

**IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
PADA SISWA MELALUI KEGIATAN SHOLAT DHUHA
DI SMK MA'ARIF NU 2 KARANGLEWAS BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**GILANG ALI SYAIFULLOH
NIM. 1917402290**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Gilang Ali Syaifulloh
NIM : 1917402290
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Pembentukan Karakter Religius pada Siswa melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMK Ma’arif NU 2 Karanglewas Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 16 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Gilang Ali Syaifulloh
NIM. 1917402290

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA
SISWA MELALUI KEGIATAN SHALAT DHUHA DI SMK MA'ARIF
NU 2 KARANGLEWAS**

Yang disusun oleh Gilang Ali Syaifulloh (NIM. 1917402290) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 19 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

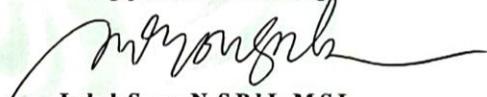
Purwokerto, 23 Januari 2024

Disetujui oleh :

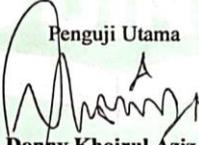
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002


Ischak Suryo N, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 19840520 201503 1 006

Penguji Utama


Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I
NIP. 19850929201101 1 010

Diketahui oleh

Jurusan Pendidikan Islam

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Gilang Ali Syaifulloh
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

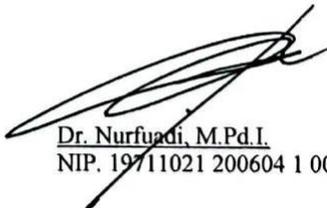
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Gilang Ali Syaifulloh
NIM : 1917402290
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pembentukan Karakter Religius pada Siswa
Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMK Ma'arif NU 2
Karanglewas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 16 Januari 2024



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA MELALUI KEGIATAN SHALAT DHUHA DI SMK MA'ARIF NU 2 KARANGLEWAS

Gilang Ali Syaifulloh
NIM. 1917402290

Abstrak:

Pendidikan karakter merupakan upaya menyeimbangkan kompetensi peserta didik secara utuh yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Ada banyak cara dalam membentuk karakter manusia, salah satunya dengan pembiasaan, karena banyak ditemukan orang-orang yang berperilaku berdasarkan dengan kebiasaan yang dilakukannya. Salah satu cara dalam membentuk karakter religius pada siswa adalah dengan melakukan pembiasaan terhadap hal-hal yang baik serta meninggalkan hal-hal yang buruk melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas. Dalam pelaksanaannya, subjek dalam penelitian ini adalah Kepala SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan siswa SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan shalat dhuha di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa kegiatan shalat dhuha dapat membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas. Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar, kemudian dilanjutkan membaca asmaul husna dan membaca al-qur'an bersama-sama. Faktor proses pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan shalat dhuha di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dampak adanya kegiatan shalat dhuha terhadap karakter religius siswa yaitu terbentuk karakter religius yang cukup baik yang dilakukan secara terus menerus.

Kata Kunci: Karakter Religius, Shalat Dhuha, Siswa

**IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS CHARACTER FORMATION IN
STUDENT THROUGH DHUHA PRAYER ACTIVITIES AT SMK MA'ARIF
NU 2 KARANGLEWAS**

Gilang Ali Syaifulloh
NIM. 1917402290

Abstract:

Character education is an effort to balance students' overall competence which not only emphasizes cognitive aspects, but also affective and psychomotor aspects. There are many ways to shape human character, one of which is habituation, because many people are found to behave based on their habits. One way to form a religious character in students is to get used to good things and abandon bad things through the habit of praying Dhuha in congregation.

The type of research carried out is qualitative research. In this research, researchers describe and analyze the implementation of religious character formation through Dhuha prayer activities at SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas. In its implementation, the subjects in this research were the Principal of Vocational School Ma'arif NU 2 Karanglewas, teachers of Islamic Religious Education subjects, and students of Vocational School Ma'arif NU 2 Karanglewas. Meanwhile, the object of this research is the formation of students' religious character through Duha prayer activities at Vocational School Ma'arif NU 2 Karanglewas. In this research, the methods used are observation, interviews and documentation. Data analysis used in this research is through data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research describe that the Duha prayer activity can shape the religious character of students at Vocational School Ma'arif NU 2 Karanglewas. Dhuha prayer activities are held every morning before teaching and learning activities, then continued with reading Asmaul Husna and reading the Koran together. There are two factors in the process of forming students' religious character through Duha prayer activities at SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas, namely internal factors and external factors. The impact of the Dhuha prayer activity on students' religious character is that a fairly good religious character is formed which is carried out continuously.

Keywords : Religious character, Dhuha prayer, Student

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar!”¹
(Qur’an Surah At-Taubah Ayat 119)

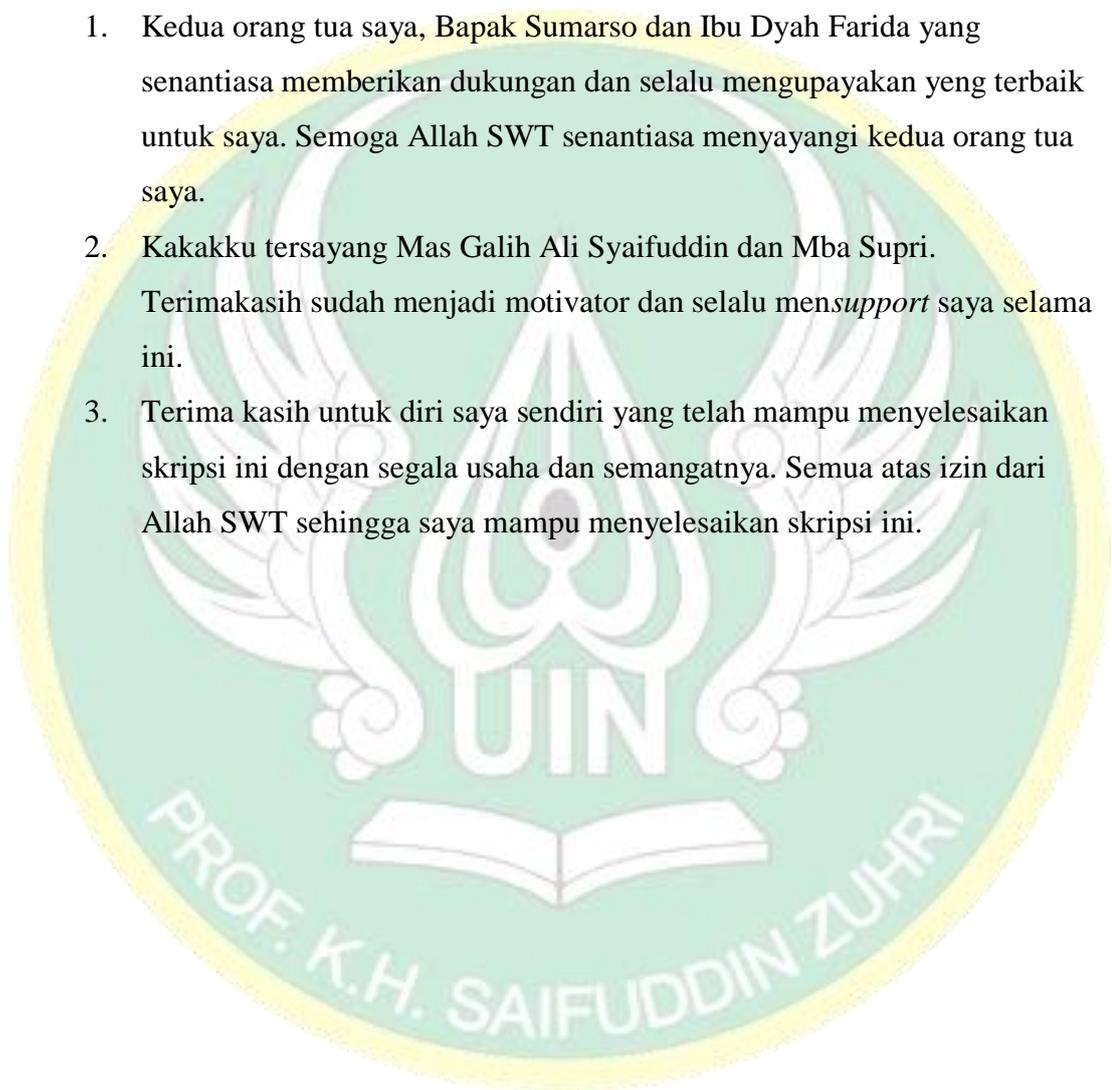


¹ Mushaf dan Terjemah Standar Kemenag RI Azh-Zhafir Al-Qur’an dan Terjemah, (Sukoharjo, Madina Qur’an)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kedahisat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sumarso dan Ibu Dyah Farida yang senantiasa memberikan dukungan dan selalu mengupayakan yang terbaik untuk saya. Semoga Allah SWT senantiasa menyayangi kedua orang tua saya.
2. Kakakku tersayang Mas Galih Ali Syaifuddin dan Mba Supri. Terimakasih sudah menjadi motivator dan selalu *mensupport* saya selama ini.
3. Terima kasih untuk diri saya sendiri yang telah mampu menyelesaikan skripsi ini dengan segala usaha dan semangatnya. Semua atas izin dari Allah SWT sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

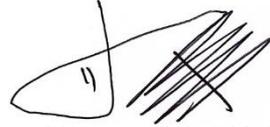
Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul "Implementasi Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas". Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya yang kita nantikan syafaat nya di Yaumul Akhir. Aamiin. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini. Dengan bantuan, bimbingan, arahan, dukungan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis, tanpa mengurangi rasa hormat penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto serta sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Misbah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dewi Aryani, S.Th.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

7. Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd. Selaku dosen pembimbing akademik kelas PAI G angkatan 2019 yang senantiasa membimbing dan mengarahkan selama menempuh pendidikan.
8. Segenap dosen dan karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Al Amin, M.Pd.I. selaku Kepala SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas
10. Nurhidayat, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta sebagai narasumber.
11. Kedua orang tua, Bapak Sumarso dan Ibu Dyah Farida yang telah memberikan semua dukungan baik moril maupun materiil. Terima kasih atas segala upaya yang sudah diberikan kepada penulis, dukungan dan doa motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Kakakku, Mas Galih Ali Syaifudin dan Mba Supri yang menjadi *support system*
13. Teman-teman yang berharga, Yoga, Lingga, Birli, Irkham, Aldy, Akbar, dan Mas Alfian Naufary. Terima kasih sudah menemani penulis dan berteman baik dari Bandung sampai Jember.
14. Laila Indah Cahyaningsih, S.Pd.
15. Teman-teman PAI G Angkatan 2019 yang sudah menjadi keluarga penulis dalam menuntut ilmu di bangku perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaannya, semoga sukses selalu.
16. Keluarga besar tim futsal Albi Beji yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
17. Teman-teman KKN Angkatan 50 dan teman-teman PPL II. Terima kasih atas dukungan semangatnya.
18. Siswa-siswi SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas yang telah membantu penulis sekaligus menjadi narasumber sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
19. Semua pihak yang telah membantu penulis, baik doa maupun dukungan. Semoga Allah membalas kebaikan kepada mereka. Aamiin.

Purwokerto, 16 Januari 2024



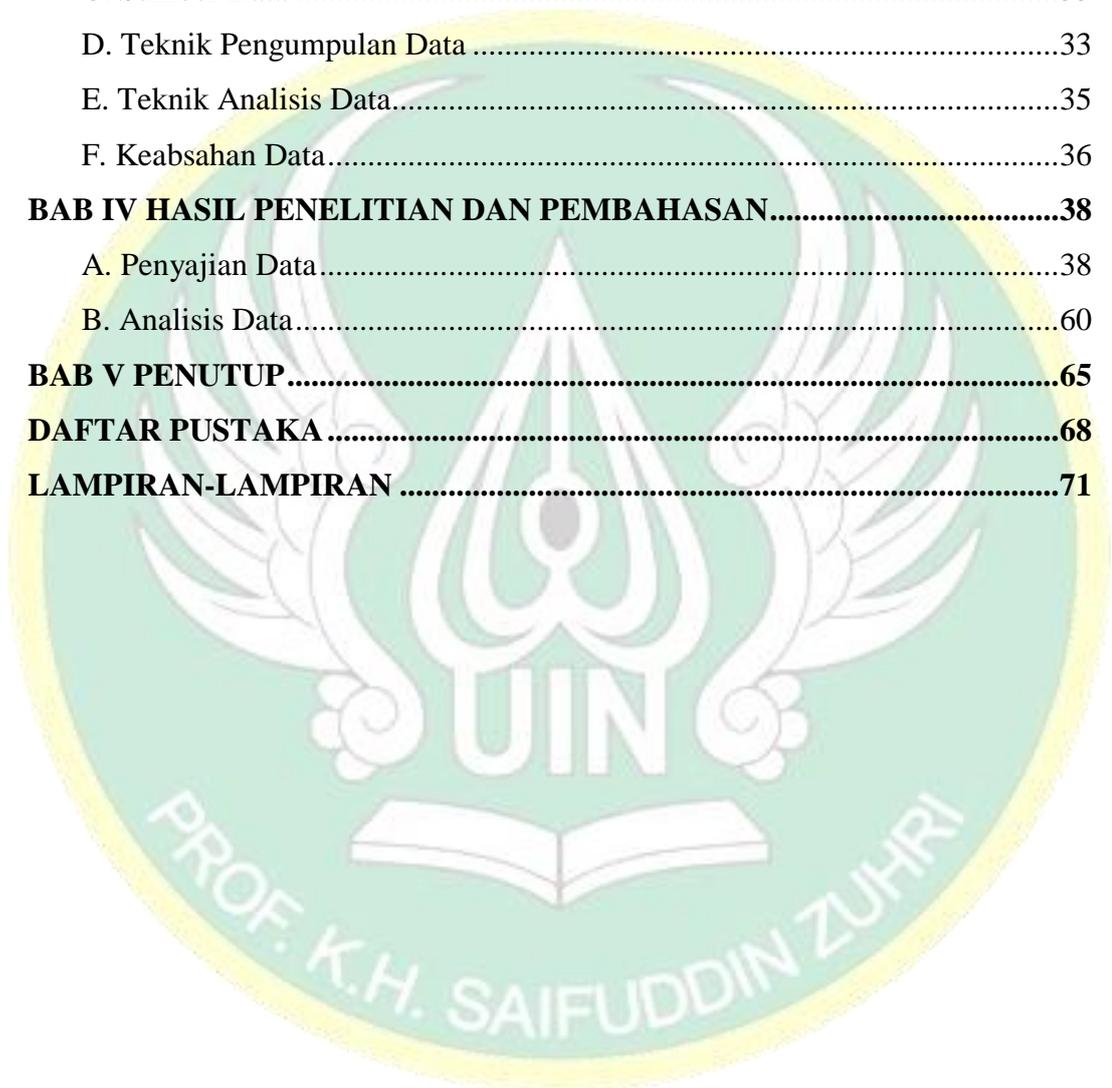
Gilang Ali Syaifulloh
NIM. 1917402290



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KARAKTER RELIGIUS DAN SHALAT DHUHA	9
A. Karakter Religius	9
1. Pengertian Karakter Religius	9
2. Pendidikan Karakter Religius	14
3. Tujuan Karakter Religius.....	15
4. Nilai-Nilai Karakter Religius.....	16
5. Proses Pembentukan Karakter Religius	19
B. Shalat Dhuha.....	21
1. Pengertian Shalat Dhuha.....	21
2. Jumlah Rakaat Shalat Dhuha	23
3. Tata Cara Shalat Dhuha	23
4. Doa Shalat Dhuha	24
5. Manfaat Shalat Dhuha	25

6. Shalat Dhuha dan Pembentukan Karakter	25
C. Penelitian Terkait.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data.....	35
F. Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Penyajian Data.....	38
B. Analisis Data.....	60
BAB V PENUTUP.....	65
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 3 Dokumentasi
- Lampiran 4 Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal
- Lampiran 6 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 7 Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Riset Individu
- Lampiran 9 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 10 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 13 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 14 Sertifikat KKN
- Lampiran 15 Sertifikat PPL
- Lampiran 16 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 17 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 18 Bukti Lulus Plagiasi
- Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepanjang hayat manusia sejatinya memerlukan pendidikan. Pendidikan membantu manusia untuk mengetahui banyak hal yang ada di dunia ini. Dan di dalam pendidikan terdapat ajaran dan bimbingan untuk setiap warga negara menjadi pribadi yang berilmu, berakhlak mulia, dan berpengetahuan luas. Ki Hajar Dewantara memberi pengertian pendidikan sebagai sebuah tuntutan hidup bagi anak-anak, yang mana dengan tuntutan tersebut dapat menjadikannya sebagai manusia dan masyarakat yang keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya dalam kehidupan.²

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan yang tidak mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan sebagai sebuah proses mempunyai asumsi-asumsi. Terdapat asumsi bahwa pendidikan merupakan sebuah proses yang terjadi secara alamiah dan merupakan ketidaksengajaan. Maknanya, bahwa pendidikan bukan proses yang secara terencana, teratur, terorganisir dengan menggunakan cara dan metode dengan didasarkan pada aturan yang telah ditentukan bersama. Asumsi lain menyatakan bahwa pendidikan dipercaya sebagai suatu proses yang didesain, diorganisir dan direncanakan secara sengaja berdasarkan aturan yang telah ditetapkan.

Pada dasarnya, keberadaan suatu bangsa di dunia sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya. Pintu gerbang kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan dengan kualitas baik akan menghasilkan generasi yang unggul, bermartabat, serta dihormati oleh bangsa lain. Pendidikan diharapkan tidak hanya membentuk manusia yang cerdas, namun juga membentuk manusia yang memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia.

² Selvia & Dimiyati. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha". *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vol. 5, No. 2, Juli 2022, Hlm 212

Sejalan dengan tujuan dari pendidikan nasional menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Salah satu upaya dalam mencapai tujuan utama dari pendidikan adalah dengan menerapkan pendidikan karakter secara konsisten. Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan-kebiasaan baik kepada peserta didik agar bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Karakter religius adalah karakter salah satu nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter. Karakter religius yaitu suatu nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.³

Pendidikan karakter bukanlah sebuah pendidikan yang hanya sekedar mentransfer pengetahuan tentang sesuatu yang salah atau benar. Tapi juga harus mentransfer nilai dan menjadikan itu sebagai kebiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan oleh peserta didik. Pada akhirnya, pendidikan karakter merupakan upaya menyeimbangkan kompetensi peserta didik secara utuh yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Karakter mengacu pada kepribadian seseorang yang secara langsung dipengaruhi oleh otak. Adab, tidak seperti moralitas. Nilai-nilai luhur diturunkan dari generasi ke generasi melalui kebiasaan. Adab lebih mementingkan praktik dan implementasi daripada sekedar teori.⁴

Karakter atau yang biasa disebut watak, sifat atau tabiat dalam diri seseorang yang bersumber dari pola pikir atau ilmu yang ia dapat dan tercerminkan melalui tingkah laku dengan akhlak atau perbuatan baik dan buruk inilah yang menjadikan perbedaan sikap seseorang satu dengan yang lainnya. Karakter dalam islam dikenal dengan akhlak. Akhlak sendiri

³ Novi Dyah Ayu Putri & Eka Saptaning Pratiwi. "Implementasi Shalat Dhuha dalam Pengembangan Karakter Religius Anak di TK Kartika IV-47 Bojonegoro". *Jurnal Ath-Thufail: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 1 No. 1, Maret 2023. Hlm. 1-2

⁴ Mahfuz Syamsul Hadi & Abdul Muhid. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Kitab Balaghah di Pesantren: Literature review". *Risalah. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol. 8, No.1, Maret 2022. Hlm. 40

merupakan sifat yang sudah tertanam dalam jiwa, dengan akhlak seorang secara spontan akan dengan mudah memancarkan sikap, tindakan, dan perilaku.⁵ Ada 18 nilai karakter yang akan ditanamkan pada diri peserta didik sebagai upaya dalam membangun karakter bangsa. Nilai-nilai karakter rumusan Kementerian Pendidikan Nasional yaitu karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab.⁶

Karakter religius adalah hasil dari perlakuan seseorang berupa penghayatan ataupun ketaatan kepada Tuhannya dan ajaran agama yang dianutnya sehingga memunculkan perilaku dan tindakan yang baik yang diperintahkan oleh Tuhannya dan agamanya.

Ada banyak cara dalam membentuk karakter manusia, salah satunya dengan pembiasaan, karena banyak ditemukan orang-orang yang berperilaku berdasarkan dengan kebiasaan yang dilakukannya. Salah satu cara dalam membentuk karakter religius pada siswa adalah dengan melakukan pembiasaan terhadap hal-hal yang baik serta meninggalkan hal-hal yang buruk melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah.⁷

Salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan pembiasaan shalat dhuha di pagi hari yaitu SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Banyumas. SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas merupakan salah satu lembaga pendidikan di kota Purwokerto yang berupaya menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan, moral, sosial dan lingkungan untuk membentuk karakter siswa.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa semua peserta didik mengikuti kegiatan shalat dhuha

⁵ Aba Fahmi Roby & Abdul Muhid. "Pendidikan Karakter Siswa Pondok Pesantren dalam Upaya Mencegah Radikalisme: Literature Review". *AL YASINI: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan*. Vol. 07, No. 01, Mei 2022, Hlm 3

⁶ Yuni Herdi, Mahyudin Ritonga, dan Syaflin Halim. "Terobosan Kepala Madrasah dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri" *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No. 2. 2022. Hlm 4.

⁷ Selvia & Dimiyati. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha". *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vol. 5, No. 2, Juli 2022. Hlm 218

di pagi hari sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dipimpin oleh guru dan diikuti oleh seluruh siswa. Setelah kegiatan shalat dhuha berjamaah selesai, dilanjutkan dengan membaca asma'ul husna serta membaca Qur'an Surah Al-Waqi'ah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai "Implementasi Pembentukan Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahan makna dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi

Secara umum implementasi dalam kamus besar Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

2. Pembentukan Karakter Religius

Pendidikan karakter merupakan upaya membantu perkembangan jiwa baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah yang lebih baik. Pendidikan karakter merupakan proses berkelanjutan sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan, supaya terwujudnya manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar atau salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran dan kepedulian untuk menerapkan kebaikan dalam

kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter telah ada sejak Islam diturunkan di dunia. Seperti dengan diutusnya Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak karakter manusia. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pendidikan yang mengacu pada pembentukan karakter serta akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Peserta didik diharapkan mampu untuk meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku kehidupan sehari-hari.⁸

Karakter religius berkaitan dengan keyakinan terhadap kebenaran yang berasal dari agama. Karakter religius sebagai nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan dengan Tuhan yang meliputi: pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Karakter religius berfungsi untuk membangun kesadaran anak tentang adanya Tuhan dan hubungannya, sehingga peserta didik terus merasa diawasi oleh Tuhan yang berdampak akan bersikap hati-hati agar tidak terjerumus ke dalam dosa.⁹ Jadi, pembentukan karakter religius merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia.

3. Shalat Dhuha

Sholat merupakan amal yang paling cepat dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Setiap tahapan shalat memiliki arti untuk menjadi media diri kedalam sebuah kesiapan dalam menjalankan ibadah. Shalat yang dimaksud pada penelitian ini adalah shalat dhuha. Shalat dhuha merupakan salah satu sunnah yang dilaksanakan pada waktu dhuha (pagi hari) ketika matahari mulai naik kurang lebih tujuh hasta sejak terbitnya

⁸ Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Cet Ke-1. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)Hlm 3

⁹ T Heru Nurgiansyah. "Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius" *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No. 4, 2022. Hlm 4

sampai menjelang dzuhur. Shalat dhuha merupakan ibadah shalat sunnah yang banyak manfaatnya, baik secara lahir maupun batin, baik secara fisik maupun psikologis.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, agar pembahasan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana implementasi pembentukan karakter religius pada siswa melalui kegiatan shalat dhuha di SMK Ma’arif NU 2 Karanglewas Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembentukan karakter pada siswa melalui kegiatan shalat dhuha di SMK Ma’arif NU 2 Karanglewas Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian yang akan dilakukan oleh orang lain.

a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pemahaman serta pengetahuan tentang pembentukan karakter religius pada siswa melalui kegiatan shalat dhuha di SMK Ma’arif NU 2 Karanglewas Banyumas.

¹⁰ Faqih Purnomosidi. “Shalat Dhuha sebagai Media Dakwah pada Tenaga Pendidik di Universitas Sahid Surakarta. *Jurnal Talenta Psikologi*. Vol. 11, No. 1, Februari 2022. Hlm 44

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan ibadah siswa dan dapat mengembangkan diri siswa serta menjadi evaluasi diri bagi siswa.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan guru dalam membentuk karakter religius siswa.

3) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan sekolah untuk mengoptimalkan dan meningkatkan mutu sekolah, serta memberikan informasi kepada kepala sekolah mengenai pembentukan karakter religius.

4) Bagi Peneliti Sebelumnya

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman peneliti dengan mengetahui cara membentuk karakter religius pada siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah berisi gambaran umum isi skripsi yang memiliki tujuan untuk memperjelas bagian-bagian penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, dan daftar isi.

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan guna membantu pembaca menafsirkan arah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Bab II Pembentukan Karakter Religius dan Kegiatan Shalat Dhuha, dalam bab ini berisi teori mengenai Pembentukan Karakter Religius, Kegiatan Shalat Dhuha, dan Penelitian Terkait. Dalam kerangka teori berisi mengenai teori-teori yang berhubungan dengan Pembentukan Karakter Religius melalui Kegiatan Shalat Dhuha. Adapun teori yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius diantaranya yaitu pengertian karakter religius, nilai-nilai karakter religius, pendidikan karakter religius, dan indikator karakter religius. Adapun teori yang berkaitan dengan kegiatan shalat dhuha diantaranya yaitu pengertian shalat, hakikat shalat dhuha, jumlah rakaat shalat dhuha, tata cara shalat dhuha, doa setelah shalat dhuha, manfaat shalat dhuha dan pembentukan karakter. Selain itu juga memuat kajian-kajian skripsi dan jurnal terdahulu yang relevan atau terkait dengan penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan. Adapun isi dari jenis penelitian adalah jenis penelitian, konteks penelitian berupa tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV berisi tentang pembahasan atau analisis mengenai pembentukan karakter religius pada siswa melalui kegiatan shalat dhuha, yakni meliputi penyajian data dan analisis data pembentukan karakter religius pada siswa melalui kegiatan shalat dhuha di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas.

Bab V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah ditulis. Kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka yang dijadikan referensi penulis dalam penulisan skripsi, serta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup

BAB II

KARAKTER RELIGIUS DAN SHALAT DHUHA

A. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga Negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.¹¹

Setiap orang pasti memiliki kepribadian. Setiap orang membutuhkan karakter. Karakter juga dimiliki oleh setiap individu dengan individu lainnya. Manusia dibedakan dari makhluk hidup lainnya berdasarkan sifatnya. Karakter adalah relatif dan unik untuk setiap ahli. Karakter adalah kepribadian seseorang melalui proses pembentukan dalam hidupnya. Thoman Lickona mendefinisikan karakter sebagai nilai fundamental yang membentuk kepribadian seseorang dan dipengaruhi oleh lingkungan tempat ia tumbuh. Kepribadian ini sebagai faktor pembeda yang membedakan seseorang dari orang lain, mencakup setiap pemikiran, kutipan, dan tindakan. Perilaku manusia juga erat kaitannya dengan sikap atau perilaku yang berhubungan dengan Tuhan, serta

¹¹ Imam Musbikin. *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Dasar*. (Bandung: Nusa Media, 2021). Hlm 34

bagaimana manusia menempatkan dirinya dalam masyarakat dan lingkungannya.

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan difokuskan pada bagaimana menerapkan manfaat dalam bentuk tindakan atau perilaku. Akibatnya, orang yang berakhlak buruk adalah orang yang tidak jujur, kejam, atau serakah. Sedangkan orang yang berbudi pekerti luhur adalah orang yang jujur dan suka menolong. Akibatnya, istilah “karakter” erat kaitannya dengan kepribadian seseorang (*personality*). Jika perilaku seseorang mengikuti kaidah moral, orang tersebut disebut sebagai orang yang berkarakter (*a person of character*). Karakter juga didefinisikan sebagai penilaian subjektif dari kepribadian seseorang dalam kaitannya dengan ciri-ciri kepribadian yang dapat diterima atau tidak dapat diterima di masyarakat. Karakter mengacu pada kepribadian atau watak seseorang. Karakter adalah jumlah dari disposisi alami individu dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan dia dalam seluruh sistem perilaku psikisnya yang membuatnya khas dalam cara berpikir dan bertindak.¹²

Dalam kamus psikologi, kata “karakter” memiliki beberapa makna yaitu suatu kualitas atau sifat yang tetap dan terus menerus, kekal yang dapat di jadikan ciri untuk mengidentifikasi seseorang pribadi. Kepribadian seseorang dapat di pertimbangkan dari titik pandang etis dan moral. Karakter juga sering dihubungkan dengan istilah akhlak, karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan bisa disebut dengan kebiasaan. Karakter (akhlak) adalah sesuatu yang bersamayam dalam jiwa, yang dengannya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa dipikirkan. Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian

¹² I Putu Yoga Purandina. *Membangun Pendidikan Karakter*. Cet Ke-1. (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022). Hlm 2-5

khusus yang menjadi pendorong atau penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Dengan demikian, seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai-nilai dan keyakinan yang dikehendaki oleh masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.¹³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik yang terpatri dalam diri, dan yang direalisasikan dalam perilaku. Akhlak atau karakter dalam Islam adalah sasaran utama dalam pendidikan. Konsep pendidikan di dalam Islam memandang bahwa manusia dilahirkan dengan membawa potensi lahiriah, yaitu: (1) potensi berbuat baik; (2) potensi berbuat kerusakan terhadap alam; 3) potensi ketuhanan yang memiliki fungsi-fungsi non fisik. Ketiga potensi itu kemudian diserahkan kembali perkembangannya kepada manusia. Hal ini yang kemudian memunculkan konsep pendekatan yang menyeluruh dalam pendidikan Islam yaitu meliputi unsur pengetahuan, akhlak dan akidah.

Karakter merupakan moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan. Baik atau buruknya karakter tergambar dalam moralitas yang dimiliki. Begitu pula dengan kebenaran yang merupakan perwujudan dari karakter. Sesuatu kebenaran tidak akan terbangun dengan sendirinya tanpa melibatkan kehadiran karakter yang menopang segala upaya untuk menegakkan suatu kebenaran. Moralitas dan kebenaran yang telah terbentuk merupakan perwujudan dan perbuatan baik yang mendatangkan segala kemaslahatan bagi lingkungan. Kebaikan inilah yang mendorong suatu kekuatan dalam diri seseorang untuk menegakkan suatu keadilan yang berperadaban. Kebenaran, kebaikan, dan kekuatan

¹³ Fipin Lestari, dkk. *Memahami Karakteristik Anak*. Cet Ke-1. (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2020). Hlm 2

sikap yang ditunjukkan terhadap lingkungan adalah bagian integral yang menyatu dengan karakter.¹⁴

Dari pemaparan pengertian karakter diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Religius berasal dari kata “*relegere*” (bahasa latin) yang berarti berpegang kepada norma-norma. Namun, pengertian religius lebih spesifik pada ketaatan manusia terhadap aturan-aturan Tuhan, baik yang bersumber dari kitab suci-Nya atau melalui sabda-sabda Rasul-Nya. Manusia yang taat atau patuh terhadap norma-norma Tuhan disebut religius, dan ciri hamba yang religius itu memiliki rasa keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan. Rasa keimanan yang terdapat pada diri manusia identik dengan pengertian religius. Rasa ini mewujud dalam bentuk sikap kedekatan dengan Tuhan. Religius berakar pada Ketuhanan yang dikaitkan dengan amal atau perbuatan manusia. Perilaku religius yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari akan melahirkan generasi muslim yang berperan sebagai penguatan kebudayaan Islam. Hal ini sesuai dengan misi Islam yang menekankan pentingnya religiusitas dalam berbagai aspek kehidupan, meninggikan ketaatan beragama yang komprehensif, yang mengintegrasikan kesalehan individual dengan kesalehan sosial.¹⁶

Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Keberagamaan atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan aktivitas lain yang didorong oleh

¹⁴ Muhammad Yaumi. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Cetakan Ke-2. (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP)Hlm 7-8

¹⁵ Sukatin dan M Shoffa Saifillah Al-Faruq. *Pendidikan Karakter*. Cet Ke-1. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020). Hlm 3-8

¹⁶ Ma'muroh. *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis & Religius di Sekolah*. Cet Ke-1. (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021). Hlm 31-33

kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.¹⁷

Karakter religius merupakan suatu watak atau nilai seseorang yang berhubungan dengan Allah swt yang dalam tindakan, perkataan, dan pikiran.¹⁸ Karakter religius merupakan akhlak yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan yang terikat dengan nilai dan norma. Karakter religius merupakan proses penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad dan kemauan, serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai terpuji.¹⁹

Jadi, karakter religius adalah hasil dari perlakuan seseorang berupa penghayatan ataupun ketaatan kepada Tuhannya dan ajaran agama yang dianutnya sehingga memunculkan perilaku dan tindakan yang baik yang diperintahkan oleh Tuhannya dan agamanya.

Glok dan Stark dalam Lies Arifah yang dikutip dikutip Selvia dan Dimiyati dari Jurnal Studi Pendidikan Islam membagi karakter religius ke dalam lima aspek sebagai berikut :

- a. *Religious Belief* atau aspek keyakinan, artinya adalah kita meyakini adanya Tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia dalam ajaran agama yang dianutnya.
- b. *Religious Practice* atau aspek peribadatan, artinya berkaitan dengan keterikatan seseorang yang meliputi frekuensi dan intensitas sejumlah perilaku yang ditentukan oleh agama yang dianutnya seperti tata cara melakukan ibadah.

¹⁷ Ovi Munawaroh dan Hilyah Ashoumi. *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*. (Jombang: LPPM Univ KH. A. Wahab Hasbullah, 2019). Hlm 3-4

¹⁸ Sukarto, Maulida Arum Fitriana. "Penanaman Karakter Religius Di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Mandala*. Vol 8 No 2 Juni Tahun 2023. Hlm. 1. Diakses melalui (https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:5G5W40j4gOMJ:scholar.google.com/+karakter+religius+adalah&hl=id&as_sdt=0.5&as_ylo=2023) pada hari Sabtu, 9 September 2023 Pukul 13.00 WIB.

¹⁹ Mukhlis Fahrudin. *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School di Indonesia*". Cet ke-1 (Malang: Pustaka Peradaban). Hlm. 5.

- c. *Religious Felling* atau aspek penghayatan, artinya sebagai gambaran yang dirasakan seseorang dalam beragama atau seberapa jauh dalam menghayati kegiatan dalam ritual keagamaan seperti kekhusyukan dalam beribadah.
- d. *Religious Knowledge* atau aspek pengetahuan, artinya sebagai aspek yang berkaitan untuk menambahkan pengetahuan pada agama yang dianutnya.
- e. *Religious Effect* atau efek pengalaman, artinya yaitu menerapkan yang dilakukan seseorang dalam hidupnya atas apa yang diketahuinya dari agama yang dianutnya dan kemudian digunakan dalam kehidupan sehari-harinya.²⁰

2. Pendidikan Karakter Religius

Menurut Masnur Muslich, pendidikan karakter adalah suatu sistem untuk memahami nilai-nilai karakter kepada siswa sekolah yang terdiri dari komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, maupun bangsa dan negara sehingga menjadi manusia insan kamil. Menurut Suyanto, pendidikan karakter merupakan pendidikan pekerti plus, yaitu melibatkan aspek ilmu pengetahuan atau *cognitive*, perasaan atau *feeling*, dan tindakan atau *action*. Pendidikan karakter adalah gerakan nasional dalam menciptakan sekolah untuk mengembangkan peserta didik dalam memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan karakter-karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal. Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja, proaktif yang dilakukan oleh sekolah dan pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai inti, etis seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan

²⁰ Selvia dan Dimiyati. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha". *TA'LIM Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vol 5 No. 2 Juli Tahun 2022. Hlm. 216. Diakses melalui

(https://www.researchgate.net/publication/363686451_Pembentukan_Karakter_Religius_Melalui_Pembiasaan_Shalat_Dhuha/link/634029d92752e45ef69de92c/download) Pada hari Sabtu, 9 September 2023 Pukul 14.00 WIB.

penghargaan terhadap diri dan orang lain.²¹ Jadi, pendidikan karakter merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai mulia kepada siswa.²²

Pendidikan karakter religius adalah akhlak yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*) terikat dengan nilai dan norma. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui tiga hal, yaitu: (1) mengintegrasikan butir-butir nilai karakter ke seluruh mata pelajaran, muatan lokal, dan kegiatan pengembangan diri, (2) pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (pelayanan, pengelolaan, dan pengajaran), dan (3) meningkatkan kerja sama antara sekolah, orang tua peserta didik, dan masyarakat dalam hal membudayakan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan lingkungan masyarakat. Dasar pelaksanaan pendidikan karakter yaitu berdasarkan tujuan pendidikan nasional dan pesan dari UU Sisdiknas Tahun 2003 yang mengamanatkan agar pendidikan tidak hanya membentuk manusia yang pintar, namun juga berkepribadian (berkarakter), sehingga, nantinya akan lahir generasi muda yang tumbuh dan berkembang dengan kepribadian yang bernafaskan nilai-nilai luhur Agama dan Pancasila.²³

3. Tujuan Karakter Religius

Karakter religius bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil yang mengarah kepada akhlak mulia secara seimbang, serta mampu menggunakan pengetahuannya dan menginternalisasikan nilai dan akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari. Adapun tujuan dari karakter religius yaitu sebagai berikut :

- a. Mengembangkan potensi qalbu/nurani siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki karakter bangsa

²¹ Muhammad Yaumi. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Cetakan Ke-2. (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP)Hlm 9

²² Rubini. *Pemikiran Pendidikan Karakter anak*. Cet ke-1. (Academia Publication) Hlm 22-23

²³ Mukhlis Fahrudin. *Pola Pendidikan Karakter Religius melalui Islamic Boarding School di Indonesia*. Cet ke-1 (Malang: CV Pustaka Peradaban, 2022). Hlm 5

- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai religius
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai penerus bangsa
- d. Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas, dan persahabatan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.²⁴

Untuk menumbuhkan karakter religius pada siswa, maka dapat dilakukan sesuatu yang sengaja dikerjakan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan dan mengedepankan bentuk aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata.

4. Nilai-Nilai Karakter Religius

Nilai religius merupakan dasar dari pembentukan karakter religius, karena tanpa adanya penanaman nilai religius, maka karakter religius tidak akan terbentuk. Penanaman nilai-nilai religius adalah suatu proses memasukkan nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai religius terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran pentingnya ajaran agama.²⁵ Nilai religius merupakan salah satu nilai dari 18 nilai yang ada dalam pembentukan karakter. Beberapa nilai-nilai pembentukan karakter yang penting ditanamkan dalam diri siswa di seluruh Indonesia:

- a. Kejujuran. Mengutamakan kejujuran dalam berbicara, bertindak, dan berpikir sebagai landasan etika dan integritas dalam kehidupan sehari-hari.

²⁴ Mukhlis Fahrudin. *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School di Indonesia*. Cet ke-1 (Malang: Pustaka Peradaban). Hlm. 31-32.

²⁵ Harits Azmi Zanki. *Penanaman Religious Culture di Lingkungan Madrasah*. Cet ke-1 (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021). Hlm 12-13

- b. Sikap toleransi. Menghargai perbedaan dan memahami serta menghormati keyakinan, suku ras, dan budaya orang lain.
- c. Disiplin. Menanamkan sikap kedisiplinan dalam menjalankan tugas dan kewajiban dengan tepat waktu dan tanggung jawab.
- d. Kerja keras. Memiliki semangat dan tekad untuk berusaha keras dan berkomitmen dalam mencapai tujuan.
- e. Kreatif. Mendorong kreativitas dan inovasi dalam berpikir, mencipta, dan berkreasi.
- f. Kemandirian. Mengembangkan kemampuan mandiri dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan.
- g. Sikap demokratis. Memahami dan menghargai hak asasi manusia serta berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan.
- h. Rasa ingin tahu. Menumbuhkan semangat untuk terus belajar dan mencari pengetahuan baru.
- i. Semangat kebangsaan, meningkatkan rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan dan alam Indonesia.
- j. Menghargai prestasi. Menghargai usaha dan prestasi diri sendiri serta orang lain.
- k. Sikap bersahabat. Menjalin hubungan baik dan ramah dengan sesama tanpa membedakan status sosial, suku, atau agama.
- l. Cinta damai. Menerapkan sikap damai dalam menyelesaikan konflik dan mempromosikan perdamaian.
- m. Gemar membaca. Mendorong kecintaan terhadap membaca sebagai sarana pengetahuan dan pemahaman dunia.
- n. Peduli terhadap lingkungan. Menumbuhkan kesadaran untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.
- o. Peduli sosial. Mengembangkan rasa empati dan kepedulian terhadap kondisi dan kebutuhan masyarakat sekitar.
- p. Rasa tanggung jawab. Menghargai tanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil.

- q. Religius. Mengutamakan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam berperilaku dan bertindak.²⁶

Nilai religius merupakan dasar dari pembentukan karakter religius, karena tanpa adanya penanaman nilai religius, maka karakter religius tidak akan terbentuk. Penanaman nilai-nilai religius adalah suatu proses memasukkan nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai religius terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran pentingnya ajaran agama.²⁷

Beberapa nilai religius beserta indikator karakternya yaitu:

- a. Taat kepada Allah. Yaitu melaksanakan perintah Allah secara ikhlas dan meninggalkan larangan Allah.
- b. Syukur. Syukur mencakup beberapa perilaku yaitu selalu berterima kasih kepada Allah dengan memuji-Nya dan selalu berterima kasih kepada siapapun yang telah memberi atau menolongnya, serta menggunakan segala yang dimiliki dengan penuh manfaat.
- c. Ikhlas. Yaitu melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih, memberi sesuatu tanpa berharap imbalan apa-apa, serta melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridha Allah.
- d. Sabar. Meliputi melaksanakan perintah Allah dengan penuh ketundukan, menerima semua takdir Allah dengan tabah, menghadapi ujian kesulitan dengan lapang dada, serta selalu menghindari sikap marah kepada siapapun.
- e. Tawakal. Yaitu menyerahkan semua urusan kepada Allah, selalu berharap agar Allah memberikan keputusan yang terbaik, dan siap menerima apapun yang akan diputuskan Allah.

²⁶ Sugiyah. *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Cetakan Ke-1. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023) Hlm 2-3

²⁷ Harits Azmi Zanki. *Penanaman Religious Culture di Lingkungan Madrasah*. Cet ke-1 (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021). Hlm 12-13

- f. Qonaah. Yaitu menerima semua ketentuan Allah dengan rela, merasa cukup dengan apa yang dimiliki, serta menerima semua keputusan dengan rela dan sabar serta tidak berputus asa.
- g. Percaya diri. Yaitu berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan, serta tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain.
- h. Rasional. Yaitu melakukan sesuatu didasari pemikiran yang logis, selalu berfikir argumentatif, serta tidak berfikir yang aneh-aneh.²⁸
- i. Kritis. Yaitu tidak mudah percaya orang lain, tidak mudah menerima pendapat orang lain, menganalisis permasalahan yang dihadapi.
- j. Kreatif. Yaitu trampil mengerjakan sesuatu, menemukan cara yang praktis dalam menyelesaikan sesuatu, dan tidak selalu bergantung pada cara dan karya orang lain.

5. Proses Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan yaitu proses, cara, perbuatan membentuk. Upaya dalam pembentukan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri siswa ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui, di antaranya:

- a. *Moral knowing atau learning to know*: tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal, memahami secara logis dan rasional pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan, mengenal sosok Nabi Muhammad Saw sebagai fitur teladan akhlak mulia melalui hadist-hadist dan sunnahnya.
- b. *Moral loving atau moral feeling*: belajar mencintai dengan melayani orang lain. Belajar mencintai dengan cinta tanpa bersyarat. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini menjadi sasaran

²⁸ Imam Musbikin. *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Dasar*. (Bandung: Nusa Media, 2021). Hlm 37

guru adalah dimensi emosional siswa, hati atau jiwa bukan lagi akal, rasio, dan logika.

- c. *Moral doing atau learning to do*: inilah puncak keberhasilan penanaman karakter, siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari. Siswa menjadi sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, adil, dan seterusnya.

Ketiga tahapan tersebut diperlukan agar siswa terlibat dalam sistem pendidikan sekaligus memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebajikan (moral). Adapun ketiga tahapan di atas, melalui pengembangan budaya sekolah tentu dapat membentuk karakter siswa secara kontinu.²⁹

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Keluarga

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dan menjadi tempat pertama bagi para siswa di rumah dalam mendapatkan pendidikan. Oleh karena itu, sudah menjadi sebuah kewajiban bagi setiap anggota keluarga untuk senantiasa mengarahkan anak menjadi pribadi yang lebih baik.

- b. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan rumah kedua setelah keluarga, mempunyai peran tersendiri yang penting untuk membentuk karakter anak. Guru sebagai pendidik sekolah mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk melanjutkan orang tua dalam membentuk karakter anak sesuai dengan ketentuan agama serta zamannya.

- c. Faktor Lingkungan

Lingkungan tempat tinggal menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak. Karena apabila lingkungannya baik, maka akan berdampak baik juga kepada

²⁹ Imam Musbikin. *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*. (Bandung: Nusa Media, 2021). Hlm 35

karakter pada anak. Sebaliknya, jika lingkungannya buruk, maka akan berdampak negatif terhadap kepribadian anak atau siswa tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa faktor keluarga, sekolah serta lingkungan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Melaksanakan shalat dhuha secara rutin akan menumbuhkan karakter yang positif terhadap siswa tersebut.

B. Shalat Dhuha

1. Pengertian Shalat Dhuha

Dari segi bahasa, shalat mengandung pengertian sebagai doa. Menurut syariat, shalat berarti perkataan dan perbuatan ibadah kepada Allah swt, yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Pelaksanaan ibadah shalat sangat dianjurkan agar dilaksanakan dengan khusyu' (tunduk dan tawadhu') hanya kepada Allah swt. Walau berat, sesungguhnya apabila shalat dapat ditunaikan dengan penuh kekhusyuan, maka seorang hamba akan mencapai puncak spiritual tertinggi dalam ibadah.³⁰ Ibadah dapat melahirkan dua sifat utama dalam jiwa manusia, yaitu rasa tenang (*thuma'ninah*) yang disertai harapan penuh hanya kepada Allah Swt. semata, dan rasa takut (*wajal*) yang disertai dengan ketaatan penuh juga hanya kepada Allah Swt. semata.

Shalat menurut syariat Islam adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun tertentu. Sedangkan menurut ahli tasawuf, shalat merupakan upaya menghadapkan hati kepada Allah, sehingga menumbuhkan rasa takut dan tunduk kepada-Nya, serta menumbuhkan rasa takut dan tunduk kepada-Nya, serta menumbuhkan kesadaran akan keagungan dan kebesaran-Nya, serta kesempurnaan kekuasaan-Nya.

Shalat merupakan ibadah istimewa yang disyariatkan untuk umat Islam. Istimewa karena perintah shalat diterima langsung oleh

³⁰ Abu Sayyid Alit Ibrahim. *Buku Pintar Mendirikan Shalat Sesuai Tuntutan Rasulullah*. Cet Ke-1. (Jakarta: Tangga Pustaka, 2019) Hlm 1-2

Nabi Muhammad dari Allah swt, istimewa karena shalat merupakan amalan yang disyariatkan hanya untuk ummat Muhammad, istimewa karena shalat merupakan media komunikasi yang canggih bagi seorang hamba kepada Allah. Dengan shalat ia bisa menundukkan jiwa dan ragaya dihadapan Sang Maha Perkasa. Shalat merupakan amalan yang pertama kali dihidab kelak di akhirat, jika baik shalatnya, maka baik pula amal ibadah yang lain. Bila buruk shalatnya, maka buruk pula amal ibadahnya yang lain.³¹ Shalat adalah ibadah utama dalam Islam sekaligus bentuk aktual dari penghambatan total yang pertama kali wajib hukumnya untuk dilaksanakan oleh setiap muslim yang telah mengucapkan dua kalimat syahadat, baligh, dan sehat secara jasmani dan rohani.

Hukum shalat lima waktu adalah wajib atas setiap orang Islam yang sudah baligh. Karena shalat lima waktu merupakan salah satu rukun Islam yang lima. Barang siapa mengingkarinya menjadi *murtad* (kafir). Dan barang siapa malas mengerjakannya berarti telah melakukan dosa besar sekaligus menjadi *fasiq* (durhaka).³²

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dikerjakan seorang muslim ketika masuk waku Dhuha yakni ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu menjelang dzuhur.³³ Shalat Dhuha sangat baik dikerjakan di pagi hari sebelum memulai aktivitas, sebab kita bisa memohon kepada Allah untuk diberi ketenangan, keberkahan, kelancaran serta kemudahan untuk melakukan kegiatan pada hari itu termasuk dengan menuntut ilmu pengetahuan. Rasulullah saw menganjurkan shalat dhuha untuk dilaksanakan karena memberikan manfaat bagi yang melaksanakan seperti pembuka pintu rezeki, menghindarkan dari perbuatan keji dan munkar, dijauhkan Allah dari kemiskinan, dimudahkan segala urusan,

³¹ M Khalilurrahman Al Mahfani dan Abdurrahim Hamdi. *Kitab Lengkap Panduan Shalat*. Cetakan Ke-1. (Jakarta: KAWAHmedia, 2016) Hlm 81-82

³² Abu Abbas Zain Musthofa. *Fiqh Shalat Terlengkap*. Cetakan Ke-1. (Yogyakarta: Laksana, 2018)Hlm 54

³³ Inggar Saputra. *Ajaibnya Shalat Dhuha*. Cetakan Ke-1 (Bogor: Guepedia, 2023) Hlm 5

disiplin dalam kegiatan sehari-hari dan yang terpenting adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya.³⁴

Hukum shalat dhuha adalah sunnah muakadah. Nabi saw. senantiasa mengerjakannya dan berpesan kepada para sahabat agar tidak meninggalkannya. Oleh karena itu, siapa yang ingin memperoleh pahala dan keutamaannya silahkan mengerjakannya, dan jika tidak mengerjakan shalat dhuha, tidak ada dosa bagi orang yang tidak melaksanakannya. Dari buku yang berjudul “Buku Pintar Mendirikan Shalat Sesuai Tuntutan Rasulullah”, Abu Darda’ r.a. bercerita, “Kekasihku (Rasulullah saw) telah mewasiatkan tiga hal kepadaku, yang aku tidak akan pernah meninggalkannya selama aku masih hidup, yaitu puasa tiga hari setiap bulan, shalat dhuha, dan tidak tidur hingga mengerjakan shalat witr”.³⁵

2. Jumlah Rakaat Shalat Dhuha

Jumlah rakaat shalat Dhuha tidak seperti shalat-shalat wajib yang rakaatnya sudah ditentukan. Shalat Dhuha tidak memiliki ketentuan khusus mengenai rakaat yang harus dilaksanakan. Selain itu, tidak ada keterangan tentang batas maksimal jumlah rakaat shalat dhuha. Berdasarkan keterangan sejumlah hadits, shalat sunnah ini dapat dilakukan minimal dua rakaat hingga dua belas rakaat.³⁶ Jumlah rakaatnya sangat bervariasi menunjukkan betapa Allah Swt membuat klasifikasi yang disesuaikan dengan kesanggupam hambanya.³⁷

3. Tata Cara Shalat Dhuha

Tata cara shalat dhuha dapat dilaksanakan sebagaimana shalat sunnah lainnya, yaitu dua rakaat salam sebagaimana berikut :

a. Niat

أُصَلِّيُ سُنَّةَ الضُّحَى رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

³⁵ Abu Sayyid Alit Ibrahim. *Buku Pintar Mendirikan Shalat Sesuai Tuntutan Rasulullah*. Cet Ke-1. (Jakarta: Tangga Pustaka, 2019) Hlm 192

³⁶ Iqra’ al-Firdaus. *Agar Shalat Dhuhamu Berbuah Kekayaan*. Cet Ke-1. (Yogyakarta: Laksana, 2019) Hlm 20

³⁷ Inggar Saputra. *Ajaibnya Shalat Dhuha*. Cetakan Ke-1 (Bogor: Guepedia, 2023) Hlm

“aku niat shalat dhuha dua raka’at karena Allah Ta’ala”

- b. Kedua tangan disedekapkan, lalu membaca doa iftitah
- c. Membaca surah al-faatihah
- d. Membaca surah pendek al-qur’an
- e. Ruku’
- f. I’tidal
- g. Lalu, sujud dan membaca kalimat tasbih
- h. Duduk diantara dua sujud
- i. Sujud yang kedua
- j. Duduk tasyahud dan keemudian mengucapkan salam dengan diikuti menoleh ke kanan, lalu ke kiri.³⁸

4. Doa Shalat Dhuha

اللَّهُمَّ إِنَّ الضَّحَاءَ ضَحَاءُكَ، وَالْبَهَاءَ بَهَاءُكَ، وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ، وَالْقُوَّةَ قُوَّتِكَ،
وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتِكَ، وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتِكَ. اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ، وَإِنْ
كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ، وَإِنْ كَانَ مُعْسِرًا فَيَسِّرْهُ، وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ، وَإِنْ
كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ، بِحَقِّ ضَحَائِكَ وَبَهَائِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ آتِنِي مَا أَنْتَ
عِبَادُكَ الصَّالِحِينَ

Artinya: “Ya Allah, sesungguhnya waktu dhuha itu adalah waktu-Mu, keagungan itu adalah keagungan-Mu, keindahan itu adalah keindahan-Mu, kekuatan itu adalah kekuatan-Mu, dan perlindungan itu adalah perlindungan-Mu. Ya Alla, jika rezekiku masih di atas langit maka turunkanlah, jika masih di dalam bumi maka keluarkanlah. Jika masih sukar maka mudahkanlah. Jika (ternyata) haram maka sucikanlah. Jika masih jauh maka dekatkanlah. Berkat waktu dhuha, keagungan, keindahan, kekuatan, dan kekuasaan-Mu, limpahkanlah kepada kami segala yang telah Engkau limpahkan kepada hamba-hamba-Mu yang shahih”

³⁸ Abdul Kanzul Makhfi. *Langsung Bisa Menghafal Bacaan Shalat*. Cetakan Ke-1. (Yogyakarta: Sabil, 2016) Hlm 45-51

5. Manfaat Shalat Dhuha

Apabila sudah mengetahui keutamaannya dari perintah-Nya, pasti kita menjadi termotivasi mengamalkannya. Karena ada unsur kebaikan dan keutamaannya dalam mengamalkan ibadah tersebut. Beberapa keutamaannya dalam shalat yaitu:

- a. Mendapatkan pahala sebesar pahala ibadah umrah
- b. Atas izin Allah, shalat dhuha dapat membuat orang yang melaksanakannya meraih keuntungan.
- c. Dijauhkan dari siksa api neraka pada Hari Pembalasan.
- d. Allah akan memberikan kelapangan rezeki bagi yang gemar melaksanakan shalat dhuha.
- e. Allah akan membangun istana di surga bagi orang yang gemar shalat dhuha.
- f. Allah akan mengampuni dosa orang yang membiasakan shalat dhuha, walau dosa-dosanya itu sebanyak buih di laut.
- g. Shalat dhuha di awal hari, menjanjikan tercukupinya kebutuhan pada akhir hari.³⁹

Adapun manfaat shalat dhuha dari sisi duniawi, manfaat-manfaat tersebut sudah banyak di rasakan oleh orang-orang yang membiasakan shalat dhuha, diantaranya:

- a. Rezeki lancar dengan shalat dhuha
- b. Mudah menghafal Al-qur'an dengan membiasakan shalat dhuha.⁴⁰

6. Shalat Dhuha dan Pembentukan Karakter

Hubungan ibadah dengan kehidupan manusia sangat erat. Kehidupan manusia terdiri atas tiga pilar utama, yakni aspek sosial, ekonomi, dan politik. Kestabilan tiga aspek itu sangat tergantung pada pengaruh sebuah faktor penentu yang disebut *ath-thaqah ar-ruhiyah*

³⁹ Huriyah Huwaida. *Penuntun Mengerjakan Shalat Dhuha*. Cetakan Ke-1. (Jakarta: PT Agro Media Pustaka, 2017). Hlm 19

⁴⁰ Ubaidurrahim el Hamdi. *Super Lengkap Shalat Sunnah*. Cetakan Ke-1. (Jakarta: Kawah Media, 2013) Hlm 142

(pengaruh spiritual, atau ruhani, atau jiwa). Agar jiwa manusia dapat memunculkan sesuatu yang positif seperti sifat adil, kasih sayang, dan peduli serta dapat terhindar dari sesuatu yang negatif seperti sifat iri, dengki, egois dan sombong, maka dia harus melakukan ibadah sebagai sarana pencucian jiwa yang telah diperintahkan oleh Allah Yang Maha Menguasai setiap jiwa manusia. Sehingga, dia akan sangat merasa selalu diawasi dan diperhatikan Tuhannya, serta selalu harus tunduk penuh kepada-Nya.⁴¹

Kegiatan shalat dhuha bisa dijadikan sebagai salah satu upaya guru maupun orang tua untuk membentuk karakter religius pada siswa. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat dhuha yang rutin akan menjadi kebiasaan setiap siswa yang menjadikannya sibuk untuk melakukan hal-hal baik serta positif, sehingga waktu tidak terbuang dengan sia-sia.

C. Penelitian Terkait

Dalam penelitian ini, terdapat hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan oleh peneliti. Hasil penelitian yang relevan ini digunakan sebagai bahan rujukan oleh penulis dalam penelitian ini. Penulis mencantumkan hasil penelitian yang relevan ini guna menghindari duplikasi dengan hasil penelitian terdahulu. Adapun hasil penelitian terdahulu yang peneliti temukan yaitu:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Sherli Yunia Saputri tahun 2022, mahasiswa IAIN Ponorogo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di MTS Negeri 12 Ngawi”. Pada skripsi Sherli Yunia Saputri membahas mengenai pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah. Skripsi ini membahas strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter religius siswa, membahas faktor yang mempengaruhi proses pembentukan karakter religius

⁴¹ Abu Abbas Zain Musthofa. *Fiqh Shalat Terlengkap*. Cetakan Ke-1. (Yogyakarta: Laksana, 2018)Hlm 55-56

siswa melalui metode pembiasaan shalat berjamaah, dan membahas dampak strategi pembiasaan shalat berjamaah terhadap karakter religius siswa. Persamaan antara penelitian Sherli Yunia Saputri dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembentukan karakter religius pada siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Jika skripsi Sherli Yunia Saputri berfokus pada pembiasaan shalat berjamaah, sedangkan penelitian ini berfokus pada kegiatan shalat dhuha.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Rois Zulfa Nuraini tahun 2021, mahasiswa IAIN Ponorogo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Menghafal Juz ‘Amma, Hadist, dan Doa-Doa Harian di MTs N 1 Ponorogo”. Skripsi ini membahas pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan menghafal juz ‘amma, hadist, dan doa-doa harian. Skripsi ini membahas pelaksanaan pembiasaan menghafal, membahas faktor pendukung dan penghambat siswa dalam menghafal, dan membahas implikasi pembiasaan menghafal terhadap pembentukan karakter religius siswa di MTs N 1 Ponorogo. Persamaan antara penelitian Rois Zulfa Nuraini dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembentukan karakter religius dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Jika skripsi Rois Zulfa Nuraini berfokus pada pembiasaan menghafal juz ‘amma, hadist, dan doa-doa harian, penelitian ini berfokus pada kegiatan shalat dhuha.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Durrotun Nasikhah Intan Amalia tahun 2022, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang”. Penelitian ini membahas bagaimana implementasi shalat dhuha di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang dan bagaimana pengaruh shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang. Persamaan penelitian yang ditulis oleh Durrotun Nasikhah Intan Amalia dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya, yaitu kegiatan shalat dhuha. Sedangkan

perbedaannya adalah di metode penelitian dan objek penelitiannya. Jika metode penelitian yang ditulis oleh Durrotun Nasikhah Intan Amalia yaitu metode kuantitatif dan objek penelitiannya adalah kecerdasan spiritual siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan objek penelitiannya adalah pembentukan karakter religius siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan proses pengumpulan data sesuai dengan desain instrumen penelitian yang sebelumnya telah ditetapkan.⁴² Penelitian juga dapat dikatakan bagian terpenting dari pada suatu bidang ilmu pengetahuan yang berfungsi sebagai memainkan peran yang penting dalam suatu pembangunan ilmu pengetahuan. Penelitian merupakan salah satu cara yang paling jitu dalam usaha untuk mengembangkan bahkan memajukan sebuah sistem. Sistem disini maksudnya adalah sebuah standar atau tatanan bahkan pengetahuan yang telah ada. Penelitian memiliki ranah yang sangat luas karena penelitian dapat dilakukan pada semua bidang ilmu dengan metode yang berbeda-beda.⁴³

Menurut Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Menurut Kirk & Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁴⁴

⁴² Sanjaya Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis ,Metode dan Prosedur*. Cet ke-3. (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2015), hlm. 17

⁴³ Mila Sari. *Metodologi Penelitian*. Cet ke-1. (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022). hlm. 1

⁴⁴ Albi Anggito & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ke-1. (Sukabumi: CV Jejak, 2018) Hlm 6-7

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi⁴⁵. Jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.⁴⁶ Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif - konstruktif seperti makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu dan nilai-nilai sosial, hal ini berarti penelitian kualitatif dibangun melalui interpretasi dengan mengacu pada berbagai perspektif dari informasi apa adanya dari subjek penelitian.⁴⁷

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi fenomena yang diteliti.⁴⁸ Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu peneliti akan langsung turun ke lapangan untuk melakukan penelitian dan dilakukan langsung kepada responden. Penelitian dilakukan di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Kabupaten Banyumas. Penelitian dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk mengetahui implementasi

⁴⁵ Albi Anggito & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ke-1. (Sukabumi: CV Jejak, 2018) Hlm 8

⁴⁶ Muhammad Ramdhan. *Metode Penelitian*. Cetakan Ke-1. (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021) Hlm 6

⁴⁷ Feny Rita Fiantika, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet ke-1. (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022). hlm. 4

⁴⁸ Adini Miza Nina, dkk. Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Pendidikan*. Vol 6 No 1. Februari Tahun 2022. hlm. 2-3.

pembentukan karakter religius pada siswa melalui kegiatan sholat dhuha di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Kabupaten Banyumas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Banyumas. Tempat lokasi penelitian berada di Jalan Syekh Maqdam Wali Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Adapun identitas dari SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas adalah sebagai berikut:

a. Profil SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas

- | | |
|--------------------------|--|
| 1) Nama SMK | : SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas |
| 2) NPSN | : 20360470 |
| 3) Status | : Swasta |
| 4) Bentuk Pendidikan | : SMK |
| 5) Status Kepemilikan | : Yayasan |
| 6) SK Pendirian Sekolah | : 024/180/TAHUN 2010 |
| 7) Tanggal SK Pendirian | : 15 April 2010 |
| 8) Alamat | : Jl. Syekh Maqdam Wali
Karanglewas |
| 9) No Telepon | :(0281)6574410 |
| 10) E-mail | : smkmaarifnu2karanglewas@gmail.com |
| 11) Nama Kepala Sekolah | : Al Amin, M.Pd.I. |
| 12) Jumlah Pendidik | : 30 |
| 13) Jumlah Peserta Didik | : 180 |

b. Visi dan Misi SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas

1) Visi SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas

Visi dari SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas yaitu “Mewujudkan Lulusan yang Berkarakter, Kompeten, dan Mandiri”.

- 2) Misi SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas
 - a) Menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dan karakter unggul melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan.
 - b) Mengoptimalkan kegiatan belajar yang efektif dan bimbingan yang berorientasi pada peningkatan kecakapan abad 21 (*21th Century Skills*)
 - c) Memberikan bekal keterampilan (*life skill*) yang memadai bagi peserta didik agar mampu hidup mandiri dan menghasilkan produk/jasa yang bernilai dan kompetitif.
 - d) Mengoptimalkan peran Bursa Kerja Khusus (BKK) melalui kerja sama dengan Industri dan Dunia Kerja (IDUKA) dalam rangka penyaluran lulusan.

c. Sejarah Berdirinya SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas

Pada tahun 1985 LP Ma'arif NU Cabang Banyumas mendirikan lembaga pendidikan di wilayah Karanglewas yang diberi nama SMA Diponegoro 3 Purwokerto yang bertempat di kompleks Al-Ittihaad Pasir Kidul. Pada tahun 1986 pembelajaran siswa SMA Diponegoro 3 Purwokerto berpindah tempat ke kompleks MI Pasir wetan. Pada tahun 1987 SMA Diponegoro 3 Purwokerto berubah menjadi SMA Ma'arif NU 1 Karanglewas yang bertempat di Komplek Syekh Maqдум wali (sampai sekarang).

Pada tahun 2010 pengurus SMA Ma'arif NU 1 Karanglewas mendirikan sekolah baru yang diberi nama SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas (SMK Mandaka) dengan Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor yang bertempat bersamaan dengan SMA Ma'arif NU 1 Karanglewas. Pada tahun 2011 membuka jurusan baru yaitu Teknik Komputer dan Jaringan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil 2023/2024, yaitu dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2023 sampai 10 September 2023.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian meliputi objek penelitian dan subjek penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Objek penelitian dalam skripsi ini adalah pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan sholat dhuha di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Kabupaten Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang, tempat, atau benda yang diamati oleh peneliti yang dapat memberikan data atau informasi kepada peneliti. Subjek dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan 2 siswa SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Kabupaten Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dianggap mudah digunakan untuk penelitian. Observasi merupakan cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu. Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung.⁴⁹

Jenis teknik observasi ada dua macam, yaitu teknik observasi partisipan dan teknik observasi non partisipan. Teknik observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dan terlibat secara langsung untuk mengamati, mencatat perilaku yang muncul saat

⁴⁹ Albi Anggito & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet ke-1. (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018). hlm. 108-110

itu. Teknik observasi nonpartisipan adalah teknik observasi tidak langsung yang tidak melibatkan peneliti dalam situasi yang diamati.⁵⁰

Teknik observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi partisipan. Peneliti mengamati ke lapangan secara langsung, berinteraksi dengan siswa. Observasi dilakukan dengan turun langsung di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui percakapan dua pihak antara pewawancara dan narasumber, yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari pewawancara tersebut.

Wawancara terbagi menjadi 3 macam, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan yang baku dan sistematis agar semua responden yang diwawancarai mendapatkan pertanyaan sesuai dengan isi pedomannya. Wawancara semi terstruktur yaitu peneliti mendesain pedoman wawancara dengan pertanyaan sistematis, namun dalam wawancara boleh menambahkan dan mengurangi pertanyaan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Wawancara tidak struktur yaitu peneliti menyiapkan pedoman wawancara tanpa menyertakan pertanyaan sistematis karena teknik ini termasuk kategori wawancara bebas sehingga peneliti hanya menyusun garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dalam wawancara.⁵¹

Jenis wawancara yang akan digunakan peneliti yaitu menggunakan wawancara terstruktur yaitu dengan menyiapkan pedoman wawancara serta pertanyaan yang sistematis. Sasaran untuk pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan wawancara yaitu salah satu

⁵⁰ Ni'matuzahroh & Susanti Prasetyaningrum. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Cet ke-1. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018). hlm 35

⁵¹ Evanirosa, dkk. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm 103-104

siswa kelas 12 dan guru PAI di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas. Wawancara dilakukan agar mendapatkan data dari responden yang bersangkutan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang memiliki arti barang tertulis. Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat data yang sudah ada.⁵² Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat atau menganalisis berbagai dokumen yang telah dibuat oleh subjek atau pihak lain mengenai subjek yang akan diteliti.

Dokumentasi biasanya dijadikan sebagai pelengkap atas data yang didapatkan dari hasil wawancara atau observasi, dengan bersumber dari suatu dokumen atau ataupun rekaman. Keuntungan menggunakan metode dokumentasi yaitu lebih efisien dalam segi waktu dan tenaga.⁵³ Dalam metode dokumentasi, peneliti menggunakan dalam pengumpulan data langsung dari lokasi penelitian untuk mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dan dibutuhkan dalam penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh di lapangan baik melalui wawancara, catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi sehingga mudah dipahami.

Dalam penelitian ada beberapa tahap dalam menganalisis data:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses yang dilakukan dengan menggolongkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik

⁵² Leon Andretti Abdillah, dkk. *Metodologi Penelitian & Analisis Data Comprehensive*. Cet ke-1 (Cirebon: Insania, 2021) hlm 180

⁵³ Has'ad Rahman Attamimi, dkk. *Metode Penelitian*. Cet ke-1. (Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023) hlm 104

dan di verifikasi. Dalam penelitian ini setelah peneliti selesai memaparkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian peneliti melakukan reduksi data dengan melakukan analisis dan memilih beberapa hal yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun fokus penelitiannya adalah implementasi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan shalat dhuha di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks atau tulisan yang kemudian di uraikan dan dijabarkan. Adapun penyajian data yang dilakukan adalah data-data yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan shalat dhuha di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas.

3. Verifikasi dan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuannya berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih jelas, sehingga setekah diteliti menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Untuk mengetahui valid atau tidaknya data maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen penelitian. Instrumen yang valid dapat mengukur apa yang diinginkan, yang dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Reliabilitas adalah sesuatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya, artinya datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, walaupun diambil berulang kali, akan tetap sama.

1. Triangulasi sumber. Pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek satu jenis data melalui beberapa sumber yang ada. Yaitu ketika mendapatkan data dari 3 sumber yang berbeda kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan kemudian dilihat mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik. Kemudian data yang telah dianalisis, kemudian menghasilkan kesimpulan dan selanjutnya dimintakan kesepakatan dari ketiga sumber data penelitian.
2. Triangulasi teknik. Untuk menguji data menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya mengecek data dengan melalui wawancara, kemudian di cek dengan teknik observasi, atau dokumentasi.
3. Triangulasi waktu. Pengujian data melalui triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui wawancara pada pagi hari dengan siang hari atau sore hari. Apabila wawancara telah dilakukan dalam waktu yang berbeda, namun ditemukan data yang berbeda juga, maka wawancara perlu dilakukan dengan berulang-ulang, sampai diperoleh kepastian data.⁵⁴

⁵⁴ Rifa'i Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cetakan Ke-1. (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021). Hlm 131-133.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Deskripsi Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Shalat Dhuha di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas

Setelah melaksanakan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan siswa SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas, berikut akan dijabarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai implementasi pembentukan karakter religius pada siswa melalui kegiatan shalat dhuha di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas.

Siswa sangat membutuhkan pendidikan karakter, karena pendidikan karakter itu sangat penting untuk diterapkan agar siswa unggul dalam karakter tidak hanya unggul dalam IPTEK. Nilai nilai karakter di internalisasikan dalam sekolah melalui berbagai cara yaitu dalam kegiatan belajar, kegiatan ekstrakurikuler, maupun budaya sekolah. Sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu mewujudkan lulusan yang berkarakter, kompeten, dan mandiri sehingga kepala SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas berperan aktif dalam melaksanakan pendidikan karakter. Salah satu kegiatan yang ada di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas ini adalah kegiatan shalat dhuha berjamaah. Dalam kegiatan shalat dhuha berjamaah, diharapkan menjadi kebiasaan siswa agar menghasilkan siswa yang berkarakter. Seperti yang bapak Al Amin ungkapkan selaku Kepala SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas, beliau mengatakan :

“di SMK ini ada beberapa kegiatan mas, yang paling intens dan dilaksanakan untuk pembentukan atau pendidikan karakter yaitu kegiatan shalat dhuha di pagi hari, kegiatan tersebut dilaksanakan

setiap hari selain hari jumat kliwon, karena hari jumat kliwon kita gunakan untuk ziarah bersama-sama”⁵⁵

Senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Nurhidayat selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beliau mengatakan,

“banyak kegiatan yang diadakan oleh SMK, yaitu seperti pramuka, ziarah pada hari jum’at kliwon, serta shalat dhuha setiap pagi sebelum kegiatan belajar dimulai. Di dalam kegiatan shalat dhuha, kita tanamkan karakter yaitu karakter religius. Kegiatan shalat dhuha sendiri dimulai pukul 07.00 sampai selesai dan kemudian para siswa kembali ke kelas dan bersiap memulai kegiatan belajar mengajar”.⁵⁶

Ada banyak cara yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter manusia, salah satunya adalah dengan pembiasaan atau habituasi. Dalam hal ini yaitu kegiatan shalat dhuha berjamaah di SMK Ma’arif NU 2 Karanglewas. Karena perilaku seseorang dapat dilihat dari kebiasaannya. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam membentuk karakter seseorang terutama karakter religiusnya adalah dengan melakukan pembiasaan terhadap hal-hal yang baik serta meninggalkan hal-hal buruk melalui bimbingan, latihan, dan kerja keras.

Ketika observasi peneliti melihat cara mengimplementasikan pembentukan karakter di SMK Ma’arif NU 2 Karanglewas ini bermacam-macam seperti kegiatan ziarah pada hari jumat kliwon, dan kegiatan shalat dhuha setiap pagi hari. Pada saat pagi hari, siswa bersiap untuk melaksanakan shalat dhuha. Peneliti juga melihat ada guru yang membimbing atau mengecek per kelas agar para siswa nya untuk menuju ke mushola Sekolah. Peneliti juga melihat kegiatan shalat dhuha ini yang dilaksanakan di SMK Ma’arif NU 2 Karanglewas sangat berpengaruh penting dalam membentuk karakter religius siswa.

Pembentukan karakter religius siswa SMK Ma’arif NU 2 Karanglewas yakni tidak lepas melalui pembiasaan sholat dhuha yang sudah berjalan beberapa tahun lalu. Kegiatan shalat ini merupakan program sekolah yang

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Al Amin selaku Kepala Sekolah pada hari Selasa, 29 Agustus 2023, pukul 10.00 WIB.

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Nurhidayat selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada hari Selasa, 22 Agustus 2023 Pukul 10.00 WIB

bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa-siswanya, karena jika bukan melalui program ini pembiasaan shalat dhuha belum tentu dilaksanakan oleh siswanya untuk shalat dhuha terlebih dahulu dari rumah. Penanaman karakter itu kan harus dilakukan dengan pembiasaan khususnya karakter religius, bukan hanya dengan teori tetapi dengan memaksa untuk melakukan sampai menjadi pembiasaan. Awalnya mungkin para siswa tidak tahu apa itu shalat dhuha, apa manfaat dari melaksanakan shalat dhuha, kemudian untuk apa melaksanakan shalat dhuha. Setelah menjadi program sekolah sehingga menjadi wajib diikuti, harapan dari sekolah adalah para siswa akan menemukan sendiri shalat dhuha itu apa manfaatnya yang tidak perlu diceramahkan tetapi langsung bisa dipraktikkan. Karena sekolah ini memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa, sekolah ingin mengembangkan karakter religius sebagai unggulan, salah satu caranya dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan religius yaitu shalat dhuha dan mengaji.⁵⁷

Melalui wawancara dengan Bapak Al Amin selaku Kepala SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas, beliau mengatakan :

“bahwasanya pelaksanaan shalat dhuha di sekolah ini merupakan program dari sekolah yang bertujuan untuk menciptakan karakter religius yang diharapkan agar siswa senantiasa melaksanakan pembiasaan shalat dhuha baik di sekolah maupun di luar sekolah, tidak perlu banyak rakaat dalam melaksanakan shalat dhuha, yang terpenting yaitu rutin dalam melaksanakannya dan menjadi kebiasaan siswa”.⁵⁸

Sholat dhuha merupakan shalat sunnah yang dilaksanakan ketika matahari sedang naik. Waktu pelaksanaan shalat dhuha dimulai dari meningginya matahari hingga sebelum matahari berada di tengah-tengah langit. Pelaksanaan shalat sunnah dhuha dapat dilaksanakan paling sedikit 2 rakaat. Adapun keutamaan yang dapat dirasakan dari melaksanakan shalat dhuha yaitu dapat menjadi sarana untuk selalu mengingat Allah swat, menjadi sarana untuk mencari ketenangan da ketentraman hati, menjadi sarana agar

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Al Amin selaku Kepala Sekolah pada hari Selasa, 29 Agustus 2023, pukul 10.00 WIB.

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Al Amin selaku Kepala Sekolah pada hari Selasa, 29 Agustus 2023, pukul 10.00 WIB.

dilapangkan rezeki, dan sebagai sarana untuk membina rohani serta membentuk sikap dan akhlak yang baik. Berdasarkan keutamaan yang telah disebutkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa keutamaan yang bisa diperoleh seseorang yang melaksanakan sholat dhuha dapat selalu mengingat Allah swt dengan mendapatkan ketentraman di hati dan mendapatkan rezeki yang lapang dari Allah swt.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nurhidayat selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengenai pembiasaan sholat dhuha yang dilakukan di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas, beliau mengatakan :

“Pembiasaan sholat dhuha yang diwajibkan di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas ini telah dijalankan sejak Kepala Sekolah sebelum-sebelumnya, dan selalu ada kegiatan shalat dhuha dengan cara atau sistem yang berbeda. Pembiasaan sholat dhuha ini juga masih berlangsung hingga saat ini. Pembiasaan sholat dhuha ini dilaksanakan setiap hari selain hari jum'at kliwon karena pada hari jum'at kliwon pembiasaan shalat dhuha diganti dengan ziarah kubur. Pembiasaan dhuha dilaksanakan pada pukul 07.00 sebelum siswa melakukan kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari kegiatan pembiasaan ini dilakukan adalah sebagai salah satu cara untuk membentuk karakter religius siswa SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas dengan melakukan ibadah sholat sunnah dhuha. Selain itu, pemilihan waktu sholat dhuha yang dilakukan pada saat sebelum pembelajaran dimulai bertujuan agar siswa diberikan kemudahan oleh Allah swt dalam menerima ilmu pengetahuan serta agar siswa terbiasa melakukan sholat dhuha di kehidupan sehari-hari guna mengingat Allah swt dimanapun berada”.⁵⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam pengambilan data penelitian, dapat diketahui bahwa Implementasi Pembentukan Karater Religius Pada Siswa Melalui Sholat Dhuha di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas yaitu sebagai berikut :

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Nurhidayat selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada hari Selasa, 22 Agustus 2023 Pukul 10.00 WIB

1. Melaksanakan Pembiasaan Shalat Dhuha secara Rutin Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar Dimulai

Shalat dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang pengerjaannya adalah di pagi hari atau biasa dikenal dengan waktu dhuha, waktu ini ditunjukkan saat tinggi matahari diperkirakan berada setinggi tombak. Shalat dhuha sendiri masuk kedalam kategori shalat sunnah yang dianjurkan pelaksanaannya oleh Rasulullah saw. Pelaksanaan shalat dhuha menjadi salah satu cara untuk mengungkapkan rasa bersyukur manusia kepada Allah swt selaku pencipta. Hal ini menjadi pengingat bagi supaya tidak lupa bermuwajahah kepada Allah swt di pagi hari sebelum melakukan segala aktivitas hingga pembiasaan ini akan membawa keberkahan bagi diri seseorang.

Shalat dhuha merupakan wujud kerja keras setelah berusaha semaksimal mungkin, dengan melaksanakan shalat dhuha kita berdoa dan bertawakal kepada Allah serta yakin Allah SWT akan mempermudah segala urusan. Salah satu keistimewaan shalat dhuha ialah diberikelapangan dan kecukupan rezeki. Karena rezeki tidak hanya berupa materi, tetapi segala hal yang dapat kita nikmati dan syukuri termasuk salah satunya ilmu pengetahuan yang barokah dan bermanfaat di dunia akhirat. Untuk itu, harus senantiasa berdoa dan tawakal setelah usaha atau belajar sungguh-sungguh melalui shalat dhuha untuk meminta restu dan pertolongan pada sang pemilik rezeki. Jika berhasil dengan apa yang diharapkan maka bersyukurlah kepada Allah. Jika belum berhasil, maka jangan bersedih dan putus asa tetapi mengevaluasi yang kurang dari usaha dan doa kita.

Shalat dhuha hukumnya sunah muakkad (sangat dianjurkan). Sebab, Rasulullah senantiasa mengerjakannya dan berpesan kepada para sahabatnya untuk mengerjakan shalat dhuha sekaligus menjadikannya sebagai wasiat. Wasiat yang diberikan Rasulullah kepada satu orang juga berlaku untuk seluruh umat Nabi Muhammad. Berkenaan dengan tata cara pelaksanaan shalat dhuha seperti halnya shalat shalat sunah lainnya

yaitu dilaksanakan dengan setiap dua rakaat satu salam disetiap akhir dua rakaat. Tata cara Shalat Dhuha diawali dengan berwudhu secara sempurna, dan setelah berdiri tegak pada tempat yang suci dan menghadap kiblat, kemudian berniat dalam hati. Shalat dhuha sekurang-kurangnya terdiri dari dua rakaat. Tidak ada batasan mengenai jumlahnya. Namun, terkadang Rasulullah mengerjakan shalat dua rakaat, empat rakaat, delapan rakaat bahkan lebih. Setiap dua rakaat ditutup dengan salam. Menunaikan shalat dhuha selain sebagai wujud kepatuhan kepada Allah dan Rasulullah juga sebagai perwujudan syukur dan takwa kepada Allah SWT apapun amal ibadah yang disyariatkan akan mengandung banyak keutamaan dan hikmah.

Diantara keutamaan shalat dhuha antara lain :

- a. Mendapatkan pahala sebesar pahala ibadah umrah
- b. Atas izin Allah, shalat dhuha dapat membuat orang yang melaksanakannya meraih keuntungan.
- c. Dijauhkan dari siksa api neraka pada Hari Pembalasan.
- d. Allah akan memberikan kelapangan rezeki bagi yang gemar melaksanakan shalat dhuha.
- e. Allah akan membangun istana di surga bagi orang yang gemar shalat dhuha.

Melaksanakan shalat dhuha merupakan salah satu upaya untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas semua nikmat dan karunia yang tidak terhingga. Hal ini mengingatkan kita untuk menghadap (bermuwajahah) atau berkonsultasi terlebih dahulu dengan Allah pada pagi hari sebelum memulai aktivitas.

Pembiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas tidak akan sia-sia bagi siswa, pasti akan ada dampaknya dalam kehidupan sehari-hari karena shalat dhuha merupakan salah satu bentuk amal ibadah untuk mengingat Allah sebagai penciptanya yang wajib kita sembah.

Penanaman dan pembentukan karakter religius siswa SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas disadari begitu penting dan perlu diperhatikan. Terdapat berbagai kegiatan keagamaan yang dapat menunjang wawasan serta karakter siswa salah satunya melalui kegiatan ini. Hal ini disampaikan oleh Bapak Al Amin selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan :

“yang melatarbelakangi adanya pembiasaan shalat dhuha yaitu kami memandang bahwa pembentukan karakter religius sangat penting. Kami mencoba membiasakan kegiatan ini sebagai pembekalan ilmu untuk siswa. Intinya kegiatan ini diharapkan biasa diamalkan dan dapat membentuk karakter religius siswa”.⁶⁰

Pembiasaan shalat dhuha ini sudah berjalan selama beberapa tahun ke belakang. Kegiatan ini menjadi salah satu upaya pihak sekolah untuk membiasakan menjalankan ibadah sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah saw. Kegiatan ini juga merupakan bentuk ikhtiar untuk memohon kepada Allah swt untuk dipermudah segala urusan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Al Amin selaku Kepala Sekolah, beliau menyampaikan :

“kami memahami bahwa shalat dhuha merupakan salah satu ikhtiar kita untuk dipermudah segala urusan dan kedepannya diberi rezeki yang lancar”⁶¹

Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dimulai pukul 07.00 WIB sebelum pelajaran dimulai. Setelah bel berbunyi siswa segera bergegas menuju aula untuk melaksanakan shalat dhuha kemudian dilanjutkan mengaji membaca surau-surah Al-Qur'an. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa semua siswa langsung menuju aula, tidak ada yang tinggal di dalam kelas. Semua siswa melaksanakan shalat dhuha, kecuali siswa perempuan yang sedang berhalangan. Semua siswa mengikuti dari awal kegiatan hingga dilanjutkan berdoa bersama.

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Al Amin selaku Kepala Sekolah pada hari Selasa, 29 Agustus 2023, pukul 10.00 WIB.

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Al Amin selaku Kepala Sekolah pada hari Selasa, 29 Agustus 2023, pukul 10.00 WIB.

Bapak dan Ibu guru juga turut mengikuti kegiatan shalat dhuha bersama di sekolah.⁶²

Berdasarkan hasil observasi dari penulis, persiapan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha adalah ada beberapa siswa maupun siswi yang bertugas untuk membersihkan tempat ibadah yang akan digunakan shalat. Setelah selesai dibersihkan, siswa-siswa yang lain mengambil air wudhu secara bergantian dan masuk ke dalam mushola. Kemudian siswa-siswi beserta guru pendamping yang sudah masuk mushola juga melantunkan beberapa shalawat bersama-sama.

Menurut hasil pengamatan penulis secara langsung, pelaksanaan kegiatan shalat dhuha terdapat beberapa tahapan. Yaitu sebelum shalat dhuha dimulai, beberapa siswa-siswi membersihkan mushola, kemudian setelah itu semua mengambil air wudhu. Sambil menunggu semuanya masuk mushola, siswa yang sudah masuk mushola melakukan pembiasaan melantunkan sholawat bersama-sama. Kemudian melaksanakan shalat dhuha berjamaah dengan hikmat. Setelah selesai shalat dhuha dilanjutkan dengan doa serta melantunkan asmaul husna dan yang terakhir membaca al-qur'an sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Menurut hasil pengamatan penulis melalui wawancara dan dokumentasi bahwa bentuk-bentuk pembiasaan karakter religius yang dilaksanakan di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas antara lain, pembiasaan shalat dhuha berjamaah, membaca asmaul husna, serta murroja'ah. Pihak sekolah tentunya berharap dengan adanya kegiatan shalat dhuha berjamaah ini menjadikan siswa-siswinya memiliki karakter religius atau sifat yang cinta kepada ajaran agama dengan membiasakan amalan-amalan yang diajarkan Rasul sehingga terbentuk karakter-karakter Islami.⁶³

⁶² Observasi pada hari Selasa, 15 Agustus 2023

⁶³ Observasi pada hari Selasa, 15 Agustus 2023

Wawancara dengan Bapak Al Amin selaku Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas, beliau mengatakan bahwa:

“Karena sekolah ini kan punya tugas pembentukan karakter, kita ingin mengembangkan karakter religius sebagai unggulan, salah satu caranya dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan religius yaitu shalat dhuha dan mengaji.”⁶⁴

Wawancara dengan salah satu siswa yaitu Dani, mengatakan bahwa:

“Dengan diadakannya pembiasaan ini saya merasakan banyak hal yang dapat merubah diri saya mas, terutama menjadi kebiasaan shalat dhuha di hari libur dan tentunya kewajiban menjaga shalat 5 waktu”⁶⁵

2. Pembentukan Karakter Religius pada Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha

Karakter religius merupakan sebagai salah satu nilai dan sikap dalam melaksanakan ajaran agama. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu berperilaku baik didasarkan pada ketetapan agama. Karakter religius adalah perilaku yang memahami ajaran agamanya sehingga melaksanakan perintah agama baik wajib maupun sunnah. Untuk membentuk pribadi siswa yang seperti itu, banyak kegiatan keagamaan yang menciptakan budaya religius di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas ini, tetapi sesuai fokus skripsi ini salah satu untuk merealisasikan adalah dengan adanya kegiatan shalat dhuha berjamaah secara rutin yaitu setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Nurhidayat selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beliau mengatakan :

“karakter religius ya mas, menurut saya ya sikap yang atau perilaku yang dilakukan berdasarkan ajaran agama, dan toleran terhadap pelaksanaan ibadah”⁶⁶

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Al Amin selaku Kepala Sekolah pada hari Selasa, 29 Agustus 2023, pukul 10.00 WIB.

⁶⁵ Wawancara dengan siswa (Dani) pada hari Selasa, 29 Agustus 2023, pukul 11.00 WIB.

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Nurhidayat selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Selasa, 22 Agustus 2023, pukul 10.00 WIB

Proses pembentukan karakter adalah ketika anak-anak didik diberi pengetahuan dan pemahaman akan nilai-nilai kebaikan yang universal dan akhirnya membentuk karakter. Ada beberapa tahapan dalam pembentukan karakter religius, yaitu *moral knowing*, *moral loving* atau *moral feeling*, dan *moral doing*. Pertama, *moral knowing*. *Moral knowing* merupakan tahap dimana guru memberikan pengetahuan yang baik kepada siswa sesuai dengan kaidah-kaidah dalam pendidikan nilai. Dalam *moral knowing*, hal utama yang harus diperhatikan adalah siswa mampu memahami nilai-nilai yang baik serta nilai-nilai yang buruk, dan kemudian siswa mengklarifikasi nilai-nilai yang akan menjadi tindakan dalam kehidupannya. *Moral knowing* siswa perlu dibentuk agar siswa memiliki bekal pengetahuan sehingga karakter siswa yang telah terbentuk akan menjadi kebiasaan yang baik. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Al Amin selaku Kepala Sekolah, beliau menyampaikan :

“awal dari pembentukan karakter religius melalui shalat dhuha sebenarnya kita lakukan di kelas, khususnya pada guru PAI menyampaikan pengertian atau pun manfaat dari shalat dhuha. Selain itu, guru juga menyampaikan harapan setelah adanya pembiasaan shalat dhuha setiap harinya.”⁶⁷

Kedua, *moral loving* atau *moral feeling*. *Moral feeling* berawal dari pola pikir seseorang. Pola pikir yang positif terhadap nilai kebaikan akan merasakan manfaat dari perilaku baik itu. Dari berpikir dan berpengetahuan yang baik secara sadar lalu akan mempengaruhi dan akan menumbuhkan rasa cinta dan sayang. Perasaan cinta dan sayang kepada kebaikan menjadi kekuatan yang dapat membuat orang senantiasa mau berbuat kebaikan bahkan melebihi dari kewajiban sekalipun harus berkorban baik jiwa dan harta. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Nurhidayat selaku guru PAI dan Budi Pekerti, beliau menyampaikan :

“setelah siswa mengetahui hakikat shalat dhuha, diharapkan siswa melaksanakan dengan ikhlas. Setelah ada nya kegiatan shalat dhuha beberapa tahun lalu, kita bisa melihat beberapa

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Al Amin selaku Kepala Sekolah pada hari Selasa, 29 Agustus 2023, pukul 10.00 WIB.

siswa mulai sadar akan pentingnya tepat waktu, sehingga siswa yang sudah sampai kelas kemudian bersiap untuk mengambil wudhu dan ke mushola tanpa harus disuruh oleh guru.”⁶⁸

Ketiga, *moral doing*. Dalam implementasinya *moral doing* merupakan tindakan secara langsung, setelah siswa memiliki pengetahuan, merasakan makna dari sebuah nilai maka siswa berkenan bertindak sebagaimana pengetahuan dan pengalamannya terhadap nilai-nilai yang dimilikinya, yang pada akhirnya membentuk karakter. Semakin rutin seseorang mengulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari maka akan semakin memperkuat karakter yang tertanam dalam jiwa seseorang siswa. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Nurhidayat selaku guru PAI dan Budi Pekerti, beliau menyampaikan :

“yang terakhir adalah hasil atau tindakan nyata setelah mengetahui dan sadar akan pentingnya shalat dhuha. Kita mengharapkan apabila di hari libur siswa tetap melaksanakan shalat dhuha di rumah agar tujuan yang sekolah terapkan itu terlaksana atau tercapai.”⁶⁹

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembentukan karakter religius ada beberapa tahapan, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral doing*. Tahapan ini merupakan urutan dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan shalat dhuha.

Nilai-nilai religius dapat diajarkan kepada siswa di sekolah melalui beberapa kegiatan yang bersifat religius. Kegiatan yang religius akan senantiasa menjadikan peserta didik terbiasa untuk berperilaku religius di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Al Amin selaku Kepala Sekolah, beliau menyampaikan :

“yaa untuk membentuk karakter religius siswa itu perlu pembiasaan keagamaan. Nah, di sekolah ini kami mengupayakan pembentukan karakter religius ya dengan cara mengadakan program pembiasaan sholat dhuha bersama dilanjutkan membaca al-quran. Selain itu, pengaruh teknologi yang sangat pesat menjadi pengaruh bagi perilaku siswa

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Nurhidayat selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Selasa, 22 Agustus 2023, pukul 10.00 WIB

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Nurhidayat selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Selasa, 22 Agustus 2023, pukul 10.00 WIB

sehingga harus ada keseimbangan dalam penanaman karakter.”⁷⁰

Dari wawancara diatas dapat di ambil keputusan bahwa dalam pembentukan karakter religius siswa tidaklah mudah, salah satunya pengaruh teknologi seperti HP dan game online yang sekarang lebih canggihserta setiap siswa sudah mempunyai HP masing-masing. Maka dari itu, di SMK Ma’arif NU 2 Karanglewas mengadakan shalat dhuha berjamaah agar siswanya memiliki karakter religius. Dengan adanya karakter religius diharapkan siswa bisa membagi waktunya untuk bermain game dan melaksanakan kewajiban sebagai siswa yaitu mematuhi peraturan sekolah dan melaksanakan kewajiban sebagai orang Islam yaitu beribadah shalat 5 waktu.

Pembiasaan shalat dhuha dianggap perlu untuk menjadi salah satu langkah strategis untuk membentuk karakter religius siswa. Dengan pembiasaan tersebut siswa diharapkan memiliki karakter religius, tanpa pengawasan bapak/ibu guru , dan tanpa tuntutan dari peraturan sekolah senantiasa menerapkan pembiasaan shalat dhuha dengan kesadaran, disiplin, dan ketika libur atau tidak di sekolah pun dapat menyempatkan waktu untuk bermunajat kepada Allah SWT.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat bahwa setelah kegiatan shalat dhuha berjalan, ada beberapa hal yang meningkat secara signifikan yaitu disiplin dan tepat waktu. Siswa datang dengan tepat waktu dan kemudian mengambil wudhu dan melaksanakan shalat dhuha tanpa disuruh oleh guru. Selain itu, siswa juga terlihat antusias dalam melaksanakan shalat dhuha setiap harinya. Hal tersebut merupakan hasil dari kegiatan shalat dhuha terhadap pembentukan karakter religius.

Peneliti juga bertanya tentang upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan pembiasaan shalat dhuha berjamaah kepada siswa.

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Al Amin selaku Kepala Sekolah pada hari Selasa, 29 Agustus 2023, pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Al Amin selaku kepala SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas, beliau mengatakan :

“upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kesadaran siswa akan membiasakan shalat dhuha agar terbentuk karakter religius yaitu meminta bapak/ibu guru yang sedang mengajar atau kegiatan belajar mengajar di kelas khususnya yang mengampu mata pelajaran Agama Islam untuk memberikan informasi terkait ibadah-ibadah sunnah yang sangat dianjurkan Nabi Muhammad SAW termasuk shalat dhuha.”⁷¹

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk melaksanakan kegiatan sekolah yaitu shalat dhuha setiap pagi adalah dengan cara menceritakan ibadah-ibadah sunah yang dianjurkan Nabi Muhammad SAW. Karena dengan bercerita siswa akan menjadi tahu apa saja fadillah atau manfaat dari dhalat dhuha dan sunah-sunah lainnya.

Selain pembiasaan shalat dhuha berjamaah ada juga dengan melaksanakan kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dalam kegiatan rutin sekolah dalam setahun. Agenda ini di mulai bulan syawal seperti halal bi halal, idhul adha, maulid Nabi Muhammad SAW, isra mi'raj, serta pesantren kilat termasuk program rutin tahunan di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas dalam rangka mengembangkan program sekolah. Jadi, membentuk karakter di sekolah dilakukan oleh siswa tanpa terkecuali. Ketika siswa mempunyai nilai yang baik atau mempunyai perilaku baik, itu merupakan hasil didikan sekolah, karena memang di sekolah para peserta didik telah dibiasakan untuk berbuat baik. Maka dari itu pihak sekolah berupaya mengoptimalkan kegiatan yang berkaitan dengan hari besar Islam.

Selain untuk membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dhuha, ada beberapa harapan dari sekolah kepada siswa nya dalam pelaksanaan pembiasaan ini yaitu pihak sekolah berharap kegiatan sholat dhuha ini dapat diterapkan oleh semua siswa di dalam kehidupan sehari-harinya, bukan hanya di sekolah saja, tetapi di

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Al Amin selaku Kepala Sekolah pada hari Selasa, 29 Agustus 2023, pukul 10.00 WIB.

lingkungan luar sekolah juga diharapkan untuk selalu beribadah wajib maupun sunnah, agar seluruh siswa dari SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas memiliki sikap religius dan akhlak yang baik di lingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kegiatan shalat dhuha mampu mengembangkan karakter religius siswa, Karakter religius pada siswa terlihat bahwa siswa kerap rajin melaksanakan kegiatan shalat dhuha di sekolah tanpa di perintah oleh guru. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dilihat bahwa menanamkan siswa untuk membiasakan diri dalam melaksanakan Shalat dhuha sangat baik dilakukan untuk siswa, hal ini dikarenakan melalui kegiatan tersebut siswa akan terbiasa untuk melakukan hal-hal baik terlatih dapat membentuk karakter. Para siswa memiliki rasa kepedulian terhadap sesama, tidak memandang teman, serta mampu memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Selain mengajak siswa untuk membiasakan diri melaksanakan shalat duha, pengembangan karakter juga dilakukandengan mengajak siswa untuk membiasakan diri dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menghormati guru serta orang yang lebih tua.

Jadi bisa kita pahami bahwa pembiasaan shalat dhuha berjamaah di sekolah akan membawa dampak serta harapan tersendiri bagi siswa agar dapat tertanam pada diri siswa masing-masing untuk menjalankan ibadah yang lain baik ibadah wajib maupun ibadah yang hukumnya sunnah. Selain itu, membaca asmaul husna serta al-qur'an secara rutin juga menjadikan siswa semakin lancar membaca al-qur'an dan menumbuhkan rasa cinta dan keinginan untuk terus membaca baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Adapun implementasi karakter religius pada siswa melalui kegiatan shalat dhuha di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas yaitu :

a. Taat kepada Allah

Taat kepada Allah swt berarti mematuhi perintah dan aturan yang ditetapkan oleh Allah swt dalam segala hal, termasuk dalam hal

ibadah. Pembiasaan shalat dhuha sebagai sarana untuk membiasakan diri menjadi hamba yang taat kepada Allah swt sehingga orang yang mengerjakan shalat dhuha akan terbiasa tepat waktu dalam segala aktivitasnya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Nurhidayat selaku guru PAI dan Budi Pekerti menjelaskan bahwa :

“setelah adanya pembiasaan kegiatan shalat dhuha ada beberapa karakter yang di dapat, termasuk menyadarkan siswa untuk berlatih selalu taat kepada Allah dalam hal kebaikan, termasuk ibadah. Siswa diajarkan untuk bisa selalu beribadah dan beraktivitas dengan tepat waktu”.⁷²

Pembiasaan ini dinilai efektif untuk diterapkan oleh siswa sebagai awal untuk menanamkan sikap taat kepada Allah swt dan terus menerus dilakukan setiap hari.

b. Syukur

Syukur merupakan berterimakasih kepada yang telah memberikan sesuatu kepada kita. Bersyukur merupakan cara manusia berterima kasih kepada nikmat Allah disertai kepatuhan dan menggunakan nikmat yang telah diterimanya dengan ketundukan kepada Allah swt. Rasa syukur didasari bersyukur dengan hati, bersyukur dengan lisan, dan bersyukur dengan perbuatan.

Seperti yang disampaikan oleh Dhani selaku siswa menyampaikan bahwa :

“yaa, saya merasakan manfaat shalat dhuha salah satunya bersyukur. Saya bersyukur karena saya diberi banyak nikmat oleh Allah seperti saya masih bisa bernafas, sehat, dan bisa melakukan ibadah. Bersyukur juga membuat berpikiran positif dan tidak mudah mengeluh”.⁷³

Dengan bersyukur maka kita menyadari bahwa nikmat yang diberikan Allah itu tak terhingga dan menjaga lisan dengan senantiasa berkata yang baik, bersyukur juga dapat menghindarkan diri dari sifat iri dan dengki kepada orang lain, serta dapat membuat pikiran positif kepada Allah swt.

⁷² Wawancara dengan Bapak Nurhidayat selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Selasa, 22 Agustus 2023, pukul 10.00 WIB

⁷³ Wawancara dengan siswa (Dani) pada hari Selasa, 29 Agustus 2023, pukul 11.00 WIB

c. Sabar

Sabar adalah sikap tabah tanpa mengeluh dalam menghadapi godaan untuk mencapai suatu tujuan. Sabar juga merupakan kemampuan untuk mengendalikan diri dan bertahan dalam suatu situasi dengan tidak mengeluh. Dalam menunaikan ibadah juga harus dilandasi dengan kesabaran. Sabar dalam menunaikan ibadah, ketika kita akan menunaikan ibadah harus dengan ikhlas dan sabar dalam menjalankannya. Sabar menerima semua takdir Allah dengan tabah, menghadapi ujian kesulitan dengan lapang dada, serta selalu menghindari sikap marah kepada siapapun.

Hal ini disampaikan oleh Annisa selaku siswa, menyampaikan bahwa :

“ada banyak manfaat setelah saya melaksanakan shalat dhuha, selain nyaman dan tenang dalam kegiatan belajar, saya juga merasa bahwa dalam pembelajaran khususnya saat diskusi kelompok kita harus bisa sabar saat pendapat kita tidak diterima ataupun sedang diberi nasihat”⁷⁴

d. Tawakal

Tawakal merupakan menyerahkan semua urusan kepada Allah, selalu berharap agar Allah memberikan keputusan yang terbaik, dan siap menerima apapun yang akan diputuskan Allah. Memiliki sikap tawakal menjadikan manusia untuk selalu berdoa dan menyerahkan diri atas yang telah diusahakan kepada Allah. Tawakal juga membuat manusia selalu berprasangka baik kepada Allah. Orang yang tawakal memiliki keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya merupakan kehendak yang terbaik dari Allah, dan berserah diri sepenuhnya kepada Allah. Seperti wawancara dengan Bapak Nurhidayat selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beliau mengatakan:

“selanjutnya yaitu tawakal mas, dalam hal di sekolah ini ya siswa yaitu seperti belajar ilmu agama dan ilmu pengetahuan dengan baik, melaksanakan ibadah baik di

⁷⁴ Wawancara dengan siswa (Anisa) pada hari Selasa, 29 Agustus 2023, pukul 11.00 WIB

sekolah maupun di luar sekolah dan selalu berdoa kepada Allah”⁷⁵

e. Qonaah

Qonaah adalah sikap merasa cukup atas hasil yang diusahakannya, tidak mengeluh, serta senantiasa berusaha dengan maksimal. Sifat qonaah dapat ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari seperti selalu bersyukur atas nikmat yang diterima, tidak merasa iri dengan nikmat orang lain, dan memiliki sifat yang sederhana. Manfaat yang dapat diambil dari menerapkan nilai qonaah ini yaitu seperti menjadi orang yang selalu bersyukur, menjauhi sifat iri dan tamak, membawa keberkahan dan kebahagiaan, serta dicintai oleh Allah swt. Wawancara dengan bapak Nurhidayat selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beliau menjelaskan:

“nilai karakter selanjutnya adalah qana’ah, siswa diharapkan untuk menyadari dan meyakini bahwa semua nikmat dan karunia yang didapatkan adalah anugrah dari Allah swt. Dalam hal ini siswa menerapkannya dengan cara melakukan taat beribadah kepada Allah dan menggunakan segala karuniannya untuk hal-hal kebajikan.”⁷⁶

Adapun faktor yang mempengaruhi proses pembentukan karakter religius pada siswa yaitu ada 2 faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dalam diri seseorang. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu lingkungan dan pengalaman siswa dengan berinteraksi di lingkungannya.

a. Faktor internal

Faktor internal berasal dari diri siswa itu sendiri. Diantaranya ada insting atau naluri, adat atau kebiasaan, kehendak atau kemauan, serta suara batin atau suara hati.

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Nurhidayat selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Selasa, 22 Agustus 2023, pukul 10.00 WIB

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Nurhidayat selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Selasa, 22 Agustus 2023, pukul 10.00 WIB

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan bermain, dan lingkungan sekolah.

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan terpenting untuk perkembangan siswa. Oleh karena itu keluarga merupakan pengembang kepribadian anak yang utama. Keluarga memiliki peranan yang penting dalam menanamkan suatu kebiasaan dalam rangka membentuk karakter religius tersebut. Keluarga sangat penting karena anak menghabiskan waktunya bersama keluarga sehingga orang tua harus memberikan contoh atau kebiasaan yang baik agar berdampak baik juga terhadap anak.

2) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan pendidikan formal yang mempunyai program yang terstruktur dalam melaksanakan bimbingan serta pengarahan kepada anak didik agar dapat mengembangkan potensinya masing-masing.

Sekolah meliputi peranan guru mempunyai tugas yang sangat penting, yaitu meningkatkan dan mengembangkan siswa melalui pembiasaan yang dapat mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia. Sekolah menyediakan berbagai sarana dan prasarana antara lain:

a) Tempat wudhu

Wudhu adalah bagian dari bersuci. Wudhu adalah menyucikan diri dari hadas kecil dengan membasuh anggota badan tertentu seperti wajah, dua tangan, kepala, hingga kaki. Tempat wudhu harus menyesuaikan dengan banyaknya jumlah siswa agar siswa nyaman dalam mengambil wudhu. Idealnya tempat wudhu dibuat menjadi

2 tempat, yaitu tempat wudhu bagi putra dan tempat wudhu bagi putri.

b) Tempat ibadah

Salah satu tempat ibadah yaitu mushola untuk tempat shalat berjamaah. Akan tetapi karena minimnya tempat di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas ini, sehingga dalam melaksanakan kegiatan ibadah atau shalat memanfaatkan salah satu ruangan yang cukup luas yaitu aula SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas.

c) Alat kelengkapan shalat

Untuk memperlancar program atau kegiatan shalat dhuha berjamaah, maka pihak sekolah harus menyediakan perlengkapan shalat yaitu mukena, karpet atau sajadah, juz amma, serta Al-qur'an.

Ada beberapa hambatan dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas. Seperti yang disampaikan oleh bapak Al-Amin selaku Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas, beliau mengatakan:

“semua hal baik pasti ada hambatannya, termasuk kegiatan shalat dhuha ini. Hambatannya karena semua siswa tidak memiliki latarbelakang yang sama. Dalam memahami ibadah juga berbeda, ada yang menganggap pembiasaan itu menjadi beban dan ada yang menganggapnya ringan”⁷⁷

Hal senada disampaikan oleh Bapak Nurhidayat, beliau mengatakan bahwa”

“ada beberapa siswa yang belum terbangun kesadarannya secara maksimal, jadi apabila sudah sampai di sekolah itu tidak langsung bersiap ke mushola, namun masih tetap di kelas menunggu di suruh terlebih dahulu. Dan tentunya ini menjadi hambatan, namun kami para guru memberi tindakan kepada murid tersebut agar kesadaran mereka terbangun

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Al Amin selaku Kepala Sekolah pada hari Selasa, 29 Agustus 2023, pukul 10.00 WIB.

yaitu dengan memberi pendekatan kepada siswa agar menjadi lebih baik lagi”⁷⁸

Masih terdapat siswa yang kesadarannya belum maksimal, antara datangnya terlalu mepet dengan kegiatan ataupun siswa tetap di kelas menunggu disuruh oleh guru. Faktor tersebut merupakan faktor penghambat lancarnya kegiatan shalat dhuha berjamaah di SMK Ma’arif NU 2 Karanglewas ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara faktor yang mempengaruhi proses pembentukan karakter religius pada siswa melalui kegiatan shalat dhuha di SMK Ma’arif NU 2 Karanglewas Banyumas yaitu siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Dalam faktor sekolah tersebut ada beberapa siswa yang kesadarannya belum maksimal, namun ada beberapa tindakan agar menjadi solusi lancarnya kegiatan shalat dhuha berjamaah.⁷⁹

Berikut kami sajikan data hasil penelitian yang penulis lakukan berupa dampak dari kegiatan shalat dhuha terhadap karakter religius siswa yang dilakukan di SMK Ma’arif NU 2 Karanglewas. Data-data diperoleh dari observasi pendahuluan, wawancara, serta dokumentasi yang dilaksanakan pada kegiatan shalat dhuha berjamaah dalam membentuk karakter religius pada siswa SMK Ma’arif NU 2 Karanglewas.

Berdasarkan hasil penelitian, dengan diadakannya kegiatan shalat dhuha berjamaah tentunya ada dampak yang dihasilkan, dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuha berjamaah di SMK Ma’arif NU 2 Karanglewas dampak yang dihasilkan yaitu peningkatan karakter religius pada siswa. Beberapa indikator adanya peningkatan karakter religius

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Nurhidayat selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Selasa, 22 Agustus 2023, pukul 10.00 WIB

⁷⁹ Observasi pada hari Selasa, 15 Agustus 2023

siswa yaitu ditunjukkan pada nilai-nilai religius, seperti nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai disiplin.

a. Nilai Ibadah

Nilai ibadah dari keyakinan keberagaman yang meresap ke dalam jiwa para siswa dapat menjadi standar moral yang membentuk karakter dan perilaku siswa. Nilai ibadah merupakan nilai yang melekat setelah menjalani ibadah yang merupakan bagian dari nilai religius seseorang sebagai esensi yang penting bagi seseorang. Sehingga penanaman nilai ibadah secara sadar dapat ditransformasikan pada kehidupan sehari-hari.

Bapak Nurhidayat selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beliau mengatakan bahwa:

“adanya kegiatan shalat dhuha berjamaah, diharapkan karakter siswa menjadi terbentuk, apalagi karakter religius. Setelah kegiatan shalat dhuha ini dilaksanakan terus menerus, ada peningkatan karakter yang terjadi pada siswa tersebut. Awalnya bermalas-malasan untuk mengikuti shalat dhuha berjamaah, lama-kelamaan siswa sudah otomatis mulai mengikuti shalat dhuha dengan ikhlas tanpa disuruh”⁸⁰

Keberhasilan ini tentunya dengan adanya faktor pendukung dalam kegiatan shalat dhuha yang saling melengkapi sehingga menghasilkan peningkatan karakter pada siswa. Pembiasaan shalat dhuha juga diharapkan terus melekat pada siswa setelah lulus dari SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas ini, karena para siswa mengikuti kegiatan shalat dhuha dari awal masuk sekolah SMK ini.

b. Nilai Akhlak

Akhlak mulia yang terbentuk dari tingkah laku yang melekat pada diri seseorang yang telah dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan dan perbuatan yang dilakukan tanpa memikirkan dan mempertimbangkan. Nilai akhlak

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Nurhidayat selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Selasa, 22 Agustus 2023, pukul 10.00 WIB

merupakan bagian dari nilai islam yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani.

Wawancara dengan Anisa sebagai siswa SMK Ma'arif NU Karanglewas, mengatakan:

“kegiatan shalat dhuha yang merupakan program SMK Ma'arif Karanglewas ini memberikan saya banyak manfaat, yaitu menjadi lebih terbuka lagi pengetahuan tentang manfaat shalat dhuha dan ibadah yang lain, selain itu kita dapat berfikir tentang pentingnya ilmu keagamaan dan harus paham perilaku kepada orang yang lebih tua apalagi nanti ketika hidup berbaaur dengan masyarakat kan harus lebih menghargai lagi”⁸¹

c. Nilai Disiplin

Disiplin merupakan kebutuhan mutlak yang ditanamkan pada siswa agar menjadi siswa yang berkarakter. Disiplin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan atau peraturan yang berlaku. Nilai disiplin merupakan kesadaran memelihara perilaku agar tidak menyimpang dari norma yang berlaku dan kerelaan mentaati semua peraturan yang ada.

Bapak Nurhidayat selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beliau mengatakan bahwa:

“diadakannya kegiatan shalat dhuha berjamaah ini lama-kelamaan siswa menjadi disiplin, baik dalam melaksanakan shalat dhuha maupun dalam kegiatan belajar mengajar. Beberapa siswa yang awalnya harus disuruh dalam melaksanakan shalat dhuha, lama kelamaan menjadi lebih disiplin dan menghargai waktu dengan cara berangkat lebih awal ke sekolah”⁸²

Berdasarkan observasi yang dilakukan, kegiatan shalat dhuha berjamaah secara rutin akan berpengaruh terhadap kehidupan siswa-siswi. Baik dalam hal melaksanakan shalat dhuha ketika hari libur maupun melaksanakan shalat wajib yang lainnya. Tentunya kegiatan

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Al Amin selaku Kepala Sekolah pada hari Selasa, 29 Agustus 2023, pukul 10.00 WIB.

⁸² Wawancara dengan Bapak Nurhidayat selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Selasa, 22 Agustus 2023, pukul 10.00 WIB

shalat dhuha ini menjadi pengaruh positif bagi siswa, sehingga siswa memiliki perilaku baik dan mengembangkan potensi religius siswa dengan baik pula. Dengan lancarnya kegiatan shalat dhuha ini tentunya menjadi prioritas guru dalam membentuk karakter religius pada siswa dalam melaksanakan ibadah.

B. Analisis Data

Setelah proses pengambilan data maka dapat diketahui implementasi pembentukan karakter religius pada siswa melalui kegiatan shalat dhuha di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas, yaitu melaksanakan pembiasaan shalat dhuha secara rutin sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan membentuk karakter religius pada siswa. Dalam membentuk karakter religius pada siswa perlu adanya usaha yang harus dilakukan secara terus menerus. Karena membentuk karakter religius siswa tidak dapat terbentuk dengan sendirinya, perlu adanya faktor pendorong dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

1. Analisis Pembiasaan Shalat Dhuha Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar Dimulai

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dikerjakan di pagi hari. Hukum shalat dhuha adalah sunnah muakad, sebab nabi Muhammad senantiasa mengerjakan shalat dhuha. Melaksanakan shalat dhuha merupakan salah satu upaya mengungkapkan rasa syukur kepada Allah swt atas nikmat dan karunia yang tidak terhingga. Shalat dhuha sebagai pembiasaan untuk membentuk karakter religius mengandung banyak hikmah seperti hati menjadi tenang, siswa akan lebih tawakal dan menyerahkan segala urusannya kepada Allah, serta mampu menahan emosi dan dapat meningkatkan kecerdasan.

Pembiasaan shalat dhuha di sekolah dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai bertujuan untuk membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat sunnah. Selain itu dengan melaksanakan shalat dhuha sebelum beraktivitas dapat menghindarkan diri dari berkeluh kesah,

pikiran menjadi lebih berkonsentrasi sehingga siswa dapat fokus dalam menerima pembelajaran di dalam kelas. Dengan adanya kegiatan shalat dhuha ini pihak sekolah berharap siswa siswinya memiliki karakter religius atau sifat cinta kepada ajaran agama dengan membiasakan amalan-amalan yang diajarkan rasul sehingga terbentuk karakter-karakter islami.

2. Analisis Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Sholat Dhuha

Karakter religius merupakan salah satu nilai dan sikap dalam melaksanakan ajaran agama. Karakter religius adalah perilaku yang memahami ajaran agamanya sehingga melaksanakan perintah agama baik wajib maupun sunnah. Dalam pembentukan karakter religius melalui shalat dhuha, guru memiliki beberapa upaya seperti seluruh guru juga mengikuti kegiatan shalat dhuha di sekolah bersama dengan siswa. Selain itu, guru yang sedang mengajar di kelas khususnya guru pengampu mata pelajaran PAI memberikan motivasi atau informasi terkait ibadah-ibadah sunnah yang dianjurkan Nabi Muhammad SAW agar siswa menjadi tahu apa saja manfaat dari shalat dhuha dan ibadah sunnah lainnya.

Adapun beberapa strategi untuk menanamkan karakter religius pada siswa diantaranya yaitu :

- a. Melakukan kegiatan rutin di lembaga pendidikan
- b. Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung untuk penyampaian pendidikan agama.
- c. Pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama. Namun, dapat pula dilakukan di luar proses pembelajaran.
- d. Menciptakan situasi atau keadaan religius. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada siswa tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari.⁸³

⁸³ Imam Musbikin. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Cet ke-1. (Bandung: Nusa Media, 2019). Hlm. 43

Adapun implementasi pembentukan karakter religius pada siswa melalui kegiatan shalat dhuha di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas yaitu:

a. Taat Kepada Allah

Taat merupakan kepatuhan atau kesetiaan dalam menjalani perintah Allah swt. dan selalu menjaga diri dari segala perbuatan dosa dan merasa sanggup menjauhi segala larangan-Nya. Cara agar selalu taat kepada Allah yaitu mempererat keimanan, iman kepada Allah harus kuat sesuai dengan apa yang diinginkan oleh Allah swt. agar hidup kita selalu dalam ketaatan dengan cara memperbaiki kualitas ibadah kepada Allah swt. Kemudian menyerahkan hidup kita untuk Allah swt. Semua aktivitas yang dilakukan, semua kegiatan baik kita persembahkan untuk Allah swt semata.

b. Syukur

Syukur merupakan ungkapan terima kasih atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Syukur adalah bentuk perasaan takjub, berterima kasih dan menghargai atas manfaat yang diperolehnya. Rasa syukur pada dasarnya terhadap segala nikmat yang diperoleh dari Allah yang dianugerahkan kepada manusia. Dalam alquran dinyatakan bahwa barang siapa yang bersyukur maka ia bersyukur untuk dirinya sendiri. Ada beberapa cara untuk bersyukur, yaitu bersyukur dengan hati, bersyukur dengan lisan, dan bersyukur dengan perbuatan. Bersyukur dengan dilakukan dengan menyadari bahwa sepenuhnya nikmat yang diperoleh semata-mata karena anugerah dan kemurahan dari Allah. Bersyukur dengan lidah yaitu melalui ucapan bahwa sumber nikmat adalah dari Allah, dengan mengucap *alhamdulillah*. Bersyukur dengan perbuatan yaitu dengan cara bekerja dengan menggunakan nikmat yang diperoleh sesuai dengan tujuan penciptaan atau penganugerahannya.

c. Sabar

Sabar merupakan sikap menerima suatu keadaan dengan lapang dada. Sabar dapat membuat seseorang kuat dan tegar dalam

menghadapi suatu masalah atau cobaan dengan sikap optimis. Sabar dapat membawa jiwa untuk mengurangi atau meninggalkan sifat keluh kesah, sabar dapat menjauhkan diri untuk melakukan perbuatan yang dibenci Allah. Beberapa perkara sabar yaitu seperti sabar atas musibah, sabar dalam mengerjakan ibadah, dan sabar atas maksiat. Sabar atas musibah merupakan suatu teguran kepada manusia agar selalu senantiasa mengingat serta mensyukuri nikmat Allah, dan selalu bertaubat serta memohon ampunan Allah swt. Sabar dalam mengerjakan ibadah dan selalu taat menjalankan ibadah dengan dilandasi kesabaran dan kesungguhan terhadap Allah swt. Sabar atas maksiat yaitu sabar atas segala sesuatu yang diharamkan oleh Allah, sebagai manusia harus menjauhi perbuatan-perbuatan yang dibenci Allah swt.

d. Tawakal

Tawakal merupakan berserah diri kepada kehendak Allah swt dengan sepenuh hati. Setelah berikhtiar (berusaha secara maksimal) maka wajib untuk berusaha dan Allah yang menentukan hasilnya. Bentuk tawakal dapat dilakukan dengan meyakini bahwa musibah yang diterima yaitu datangnya dari Allah sebagai peringatan kepada manusia agar manusia bertaubat dan selalu mendekatkan diri kepada Allah. Kemudian, berkhuznudzon kepada Allah bahwa dibalik ujian dan cobaan yang diberikan oleh Allah swt pasti ada hal positif dan manfaat yang dapat menjadi pelajaran bagi manusia, serta ersikap sabar dan menggantungkan segalanya kepada Allah swt.

e. Qonaah.

Qonaah adalah menerima apa adanya atau tidak serakah. Sifat qonaah merupakan merasa puas dengan apa yang telah dimiliki dan menerima apapun yang telah diberikan oleh Allah swt baik banyak maupun sedikit. Qonaah mengajarkan manusia untuk menerima apa yang ada dan bukan mencari apa yang tidak ada. Penerapan sifat qonaah yaitu menerima dengan rela apa yang ada,

memohon tambahan yang sepantasnya kepada Allah disertai dengan usaha yang maksimal, menerima dengan sabar atas ketentuan Allah, bertawakal kepada Allah, dan tidak tertarik dengan tipu dunia.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, paparan data, serta pembahasan mengenai Implementasi Pembentukan Karakter Religius pada Siswa melalui Kegiatan Sholat Dhuha, maka dapat disimpulkan bahwa:

Karakter religius merupakan hasil dari perlakuan seseorang berupa penghayatan ataupun ketaatan kepada Tuhannya dan ajaran agama yang dianutnya sehingga memunculkan perilaku dan tindakan yang baik yang diperintahkan oleh Tuhannya dan agamanya. Tujuan dari karakter religius adalah untuk meningkatkan mutu dan hasil yang mengarah kepada akhlak mulia secara seimbang, serta mampu menggunakan pengetahuannya dan menginternalisasikan nilai dan akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari. Agar menumbuhkan karakter religius pada siswa, maka dapat dilakukan sesuatu yang sengaja dan dikerjakan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan dan mengedepankan bentuk aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata.

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dikerjakan di pagi hari. Melaksanakan shalat dhuha merupakan salah satu upaya mengungkapkan rasa syukur kepada Allah Swt. terhadap nikmat dan karunia yang tidak terhingga. Pembiasaan shalat dhuha di sekolah dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai bertujuan untuk membiasakan siswa-siswi untuk melaksanakan shalat sunnah. Pembentukan karakter religius pada siswa melalui kegiatan shalat dhuha berjamaah melatih siswa untuk melaksanakan shalat yang berdampak pada karakter religius siswa. Karena sebuah karakter akan terbentuk dengan adanya pembiasaan yang terus menerus dilakukan. Pembiasaan shalat dhuha di sekolah dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai bertujuan untuk membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat sunnah. Dengan adanya kegiatan shalat dhuha ini pihak sekolah

berharap siswa-siswinya memiliki karakter religius atau sifat cinta kepada ajaran agama dengan membiasakan amalan-amalan yang diajarkan rasul sehingga terbentuk karakter-karakter islami.

Adapun implementasi pembentukan karakter religius pada siswa melalui kegiatan shalat dhuha di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas yaitu: (1) Taat kepada Allah, taat merupakan kepatuhan atau kesetiaan dalam menjalani perintah Allah swt. dan selalu menjaga diri dari segala perbuatan dosa dan merasa sanggup menjauhi segala larangan-Nya. (2) Syukur, syukur merupakan ungkapan terima kasih atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Syukur adalah bentuk perasaan takjub, berterima kasih dan menghargai atas manfaat yang diperolehnya. (3) Sabar, sabar merupakan sikap menerima suatu keadaan dengan lapang dada. Sabar dapat membuat seseorang kuat dan tegar dalam menghadapi suatu masalah atau cobaan dengan sikap optimis. (4) Tawakal, tawakal merupakan berserah diri kepada kehendak Allah swt dengan sepenuh hati. Setelah berikhtiar (berusaha secara maksimal) maka wajib untuk berusaha dan Allah yang menentukan hasilnya. (5) Qana'ah, qona'ah adalah menerima apa adanya atau tidak serakah. Sifat qona'ah merupakan merasa puas dengan apa yang telah dimiliki dan menerima apapun yang telah diberikan oleh Allah swt baik banyak maupun sedikit.

Adapun dampak dari kegiatan shalat dhuha terhadap pembentukan karakter religius pada siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas yaitu: (1) Nilai Ibadah, nilai ibadah yaitu keyakinan keberagaman yang meresap ke dalam jiwa para siswa dapat menjadi standar moral yang membentuk karakter dan perilaku siswa. Nilai ibadah merupakan nilai yang melekat setelah menjalani ibadah yang merupakan bagian dari nilai religius seseorang sebagai esensi yang penting bagi seseorang. (2) Nilai Akhlak, akhlak mulia yang terbentuk dari tingkah laku yang melekat pada diri seseorang yang telah dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan dan perbuatan yang dilakukan tanpa memikirkan dan mempertimbangkan. (3) Nilai Disiplin, disiplin merupakan kebutuhan mutlak yang ditanamkan pada siswa agar menjadi siswa yang berkarakter. Disiplin

adalah adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan atau peraturan yang berlaku. Nilai disiplin merupakan kesadaran memelihara perilaku agar tidak menyimpang dari norma yang berlaku dan kerelaan mentaati semua peraturan yang ada.

B. Saran

1. Bagi Kepala SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas
 - a. Diharapkan senantiasa mempertahankan kegiatan yang ada yaitu shalat dhuha berjamaah karena dapat membentuk karakter religius siswa dan membaca al-qur'an secara rutin.
 - b. Diharapkan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada seluruh warga SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas.
2. Bagi Tenaga Pendidik
 - a. Diharapkan terus menjadi teladan bagi siswa dalam kegiatan shalat dhuha berjama'ah
 - b. Diharapkan adanya evaluasi atau sanksi bagi yang tidak ikut shalat dhuha agar program berjalan dengan lancar dan efektif dalam membentuk karakter religius pada siswa.
3. Bagi Peserta Didik

Dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha, diharapkan lebih semangat, rajin, dan datang tepat waktu agar program terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Selvia dan Dimyati. 2022. *Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha*. TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam. Vol. 5, No.2.
- Putri, Novia Dyah Ayu & Eka Saptaning Pratiwi. 2023. *Implementasi Shalat Dhuha dalam Pengembangan Karakter Religius Anak di TK Kartika IV-47 Bojonegoro*. Jurnal Ath-Thufail: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol. 1, No. 1.
- Hadi, Mahfuz Syamsul & Abdul Muhid. 2022. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Kitab Balaghah di Pesantren: Literature Review*". Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. Vol. 8, No. 1.
- Roby, Aba Fahmi & Abdul Muhid. 2022. *Pendidikan Karakter Siswa Pondok Pesantren dalam Upaya Mencegah Radikalisme: Literature Review*. AL YASINI: Jurnal Keislaman, Sosial Hukum dan Pendidikan. Vol. 7, No. 1.
- Purnomosidi, Faqih. 2022. *Shalat Dhuha sebagai Media Dakwah pada Tenaga Pendidik di Universitas Sahid Surakarta*. Jurnal Talenta Psikologi. Vol. 11, No. 1.
- Fauzi, Ahmad, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2021. *Metodologi Penelitian*. Bantul: PENERBIT KBM INDONESIA
- Aksari, Zakariah, Afriani Vivi, Zakariah. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Action Research*. Cet ke-1. Sulawesi Tenggara: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.
- Wina, Sanjaya. 2015. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. Cet ke-3. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Sari, Mila. 2022. *Metodologi Penelitian*. Cet ke-1. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Nina, Adini Miza, dkk. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*. Jurnal Pendidikan. Vol. 6, No. 1.
- Fiantika, Feny Rita, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian*. Cet ke-1. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.

- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet ke-1. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Ni'matuzahroh & Susanti Prasetyaningrum. 2018. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Cet ke-1. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Evanirosa, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Evanirosa, dkk. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022)
- Abdillah, Leon Andretti, dkk. 2021. *Metodologi Penelitian & Analisis Data Comprehensive*. Cet ke-1. Cirebon: Insania.
- Attamimi, Has'ad Rahman, dkk. *Metode Penelitian*. Cet ke-1. Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Herdi, Yuni, dkk. 2022. *Terobosan Kepala Madrasah dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri*. Jurnal Basicedu. Vol. 6, No. 2.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Cet Ke-1. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurgiansyah, T Heru. 2022. *Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius*. Jurnal Basicedu. Vol. 6, No. 4.
- Andayani, Atika & Zaini Dahlan. 2022. *Konstruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha*. Jurnal Madrasah Ibtidaiyah. Vol 7, No 2.
- Musbikin, Imam. 2021. *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*. Bandung: Nusa Media.
- Purandina, I Putu Yoga. 2022. *Membangun Pendidikan Karakter*. Cet Ke-1. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Lestari, Filipin, dkk. 2020. *Memahami Karakteristik Anak*. Cet Ke-1. Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia.
- Sukatin dan M. Shoffa Saifillah Al-Farruq. 2020. *Pendidikan Karakter*. Cet Ke-1. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ma'muroh. 2021. *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis & Religius di Sekolah*. Cet Ke-1. Jakarta: Publica Indonesia Utama.

- Munawaroh, Ovi, Hilyah Ashoumi. 2019. *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*. Jombang: LPPM Univ K.H. A. Wahab Hasbullah
- Fahrudin, Mukhlis. 2022. *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School di Indonesia*. Cet Ke- 1. Malang: CV Pustaka Peradaban.
- Zanki, Harits Azmi. 2021. *Penanaman Religious Culture di Lingkungan Madrasah*. Cet Ke-1. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cetakan Ke-1. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Al-Firdaus, Iqra'. 2019. *Agar Shalat Dhuhamu Berbuah Kekayaan*. Cetakan Ke-1. Yogyakarta: Laksana
- Huwaida, Huriyah. *Penuntun Mengerjakan Shalat Dhuha*. Cetakan Ke-1. Jakarta: PT Agro Media Pustaka.
- Musthofa, Abu Abbas Zain. 2018. *Fiqh Shalat Terlengkap*. Cetakan e-1. Yogyakarta: Laksana
- Rubini. 2022. *Pemikiran Karakter Anak*. Cetakan Ke-1. Yogyakarta: Academia Publication
- Makhfi, Abdul Kanzul. *Langsung Bisa Menghafal Bacaan Shalat*. Cetakan Ke-1. Yogyakarta: Sabil.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar. Dan Impelementasi*. Cetakan Ke-2. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyah. 2023. *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Cetakan Ke-1. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Al-Mahfani, M Khalilurrahman & Abdurrahim Hamdi. 2016. *Kitab Lengkap Panduan Shalat*. Cetakan Ke-1. Jakarta: Kawah Media.
- El Hamdi, Ubaidurrahim. 2013. *Super Lengkap Shalat Sunnah*. Cetakan Ke-1. Jakarta: Kawah Media.
- Saputra, Inngar. 2023. *Ajaibnya Shalat Dhuha*. Cetakan Ke-1. Bogor: Guepedia
- Ramadhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Cetakan Ke-1. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Anggito, Albi, Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ke-1. Sukabumi: CV Jejak.



Lampiran I

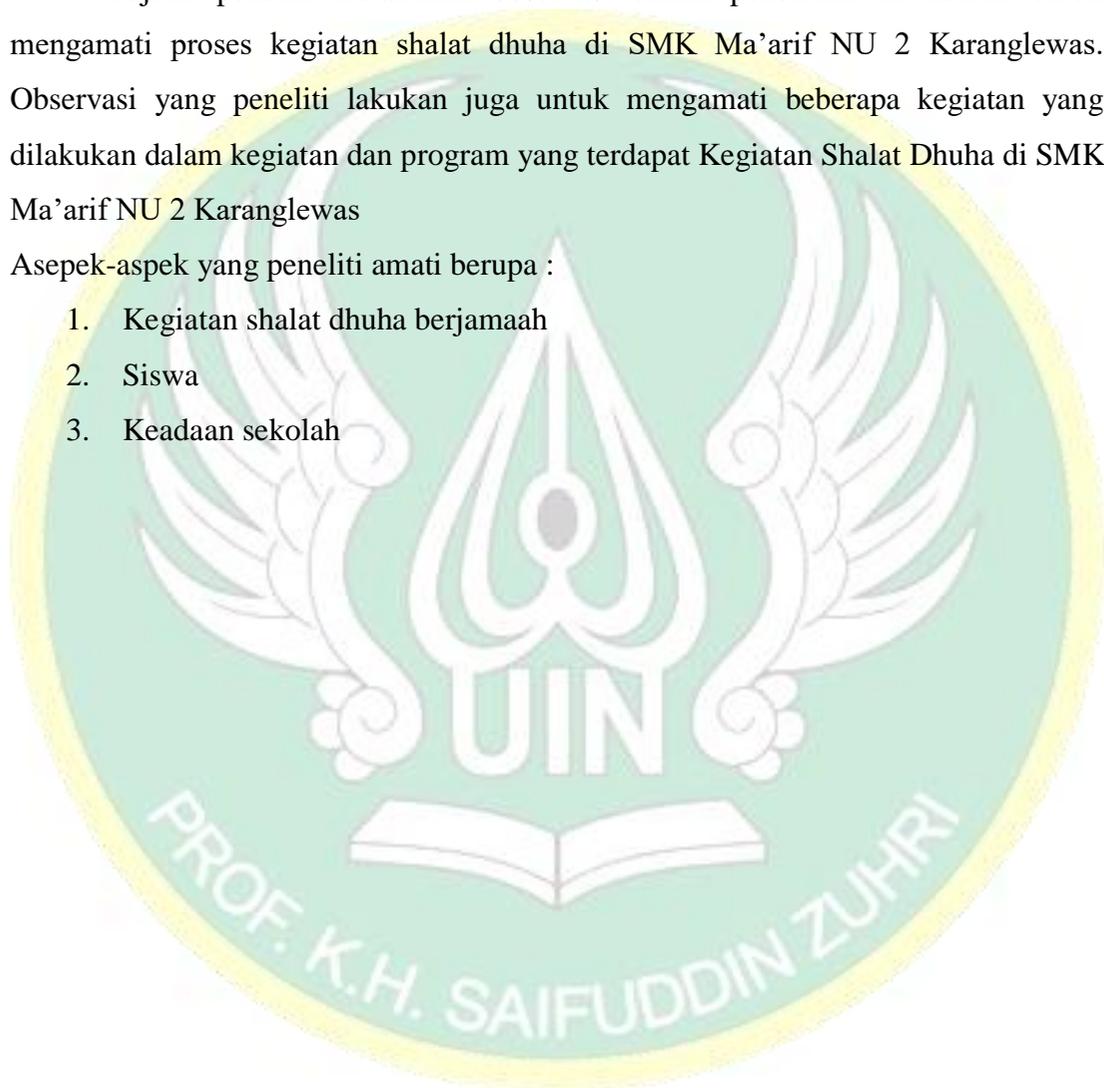
Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas meliputi sebagai berikut.

Tujuan peneliti melakukan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati proses kegiatan shalat dhuha di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas. Observasi yang peneliti lakukan juga untuk mengamati beberapa kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan dan program yang terdapat Kegiatan Shalat Dhuha di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas

Asepek-aspek yang peneliti amati berupa :

1. Kegiatan shalat dhuha berjamaah
2. Siswa
3. Keadaan sekolah



Lampiran II

Pedoman Pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati letak geografis SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas
2. Mengamati visi dan misi SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas
3. Mengamati sarana dan prasarana di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas
4. Mengamati kegiatan shalat dhuha berjamaah
5. Mengamati pembentukan karakter religius siswa

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah
 - a) Kapan SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas didirikan?
 - b) Bagaimana sejarah berdirinya SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas?
 - c) Bagaimana perkembangan SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas?
 - d) Bagaimana kondisi sarana prasarana SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas?
 - e) Sejak kapan kegiatan shalat dhuha berjamaah diterapkan?
2. Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti
 - a) Apa yang dimaksud karakter religius?
 - b) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah?
 - c) Apa saja karakter religius yang tertanam pada diri peserta didik setelah melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjamaah?
 - d) Bagaimana pengaruh shalat dhuha dengan karakter religius peserta didik?
3. Siswa
 - a) Identitas siswa.
 - b) Apa yang dimaksud dengan karakter religius?
 - c) Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan shalat dhuha?

- d) Apa saja karakter religius yang Anda rasakan setelah melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjamaah?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas.
2. Struktur organisasi SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas.
3. Foto kegiatan belajar mengajar.
4. Foto keadaan lingkungan sekolah.
5. Foto visi dan misi SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas.
6. Dokumentasi tentang sesuatu yang terkait dengan kegiatan shalat dhuha berjamaah di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas.



*Lampiran III**Dokumentasi*

Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Bapak Kepala SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas



Wawancara dengan Bapak Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Kegiatan Shalat Dhuha



Siswa setelah melaksanakan Shalat dhuha

*Lampiran IV**Hasil Wawancara***A. Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Bagaimana tujuan awal mengadakan kegiatan shalat dhuha?

Jawab : Penanaman karakter itu kan harus dilakukan dengan pembiasaan khususnya karakter religius, bukan hanya dengan teori tetapi dengan memaksa untuk melakukan sampai menjadi pembiasaan. Bahwasanya pelaksanaan sholat dhuha di sekolah ini merupakan program dari sekolah yang bertujuan untuk menciptakan karakter religius yang diharapkan agar siswa senantiasa melaksanakan pembiasaan sholat dhuha baik di sekolah maupun di luar sekolah, tidak perlu banyak rakaat dalam melaksanakan sholat dhuha, yang terpenting yaitu rutin dalam melaksanakannya dan menjadi kebiasaan siswa. Karena sekolah ini kan punya tugas pembentukan karakter, kita ingin mengembangkan karakter religius sebagai unggulan, salah satu caranya dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan religius yaitu sholat dhuha, mengaji. Jadi bertahap, tujuannya untuk meningkatkan religiusitas warga sekolah.

2. Harapan setelah diadakan kegiatan shalat dhuha?

Jawab : Karena sekolah ini kan punya tugas pembentukan karakter, kita ingin mengembangkan karakter religius sebagai unggulan, salah satu caranya dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan religius yaitu sholat dhuha dan mengaji. Jadi, kegiatan di sekolah ini setelah melaksanakan sholat dhuha yaitu membaca asmaul husna lalu dilanjutkan membaca al-qur'an bersama, khususnya juz 30, ini bertujuan agar siswa dapat membaca al-qur'an dengan tartil dan menjadi kebiasaan juga di luar sekolah

3. Hambatan dalam mengadakan kegiatan shalat dhuha?

Jawab : Semua hal baik pasti ada hambatannya, termasuk kegiatan shalat dhuha ini. Hambatannya karena semua siswa tidak memiliki latar belakang

yang sama. Dalam memahami ibadah juga berbeda, ada yang menganggap pembiasaan itu menjadi beban dan ada yang menganggapnya ringan. Bagi yang tidak terbiasa kan menjadikan pembiasaan tersebut berat karena malas, waktunya shalat dhuha malah di kelas, kesadaran yang belum terbangun secara maksimal. Jika kesadaran sudah terbangun kan datang ke sekolah langsung bersiap melaksanakan shalat dhuha. Karena kegiatan ini kan dibutuhkan iklim, diciptakan iklim yang mendukung. Sampai saat ini belum tercipta iklim yang mendukung kegiatan secara optimal, butuh proses karena proses terberat adalah menciptakan sistem dan iklim. Iklim religius kan perlu dibangun, apa-apa kalau iklim nya sudah terbangun maka akan mudah. Tentu itu akan diatasi tetapi butuh proses, harus ada dukungan dari semua elemen.

4. Dalam mengadakan kegiatan shalat dhuha, efektif atau tidak terhadap pembentukan karakter religius pada siswa?

Jawab : Menurut saya, untuk membentuk karakter religius siswa itu perlu pembiasaan keagamaan. Nah, di sekolah ini kami mengupayakan pembentukan karakter religius ya dengan cara mengadakan program pembiasaan sholat dhuha bersama dilanjutkan membaca al-quran. Kalo sikap terhadap guru saya lihat lebih baik setelah melaksanakan pembiasaan shalat dhuha. Kalo dulu siswa kurang sopan terhadap guru, kalo sekarang sudah berbeda seperti cara bersikapnya, bertemu dengan guru akan menyapa atau lebih sopan. Jadi, menurut saya dengan adanya shalat dhuha ini semua siswa ada peningkatan karakter religius yang artinya shalat dhuha itu efektif untuk pembentukan karakter religius siswa

B. Wawancara dengan Guru

1. Apa yang dimaksud karakter religius?

Jawab : Karakter religius ya mas, menurut saya ya sikap yang atau perilaku yang dilakukan berdasarkan ajaran agama, dan toleran terhadap pelaksanaan ibadah.

2. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah?

Jawab : Ada beberapa siswa yang belum terbangun kesadarannya secara maksimal, jadi apabila sudah sampai di sekolah itu tidak langsung bersiap ke mushola, namun masih tetap di kelas menunggu di suruh terlebih dahulu. Dan tentunya ini menjadi hambatan, namun kami para guru memberi tindakan kepada murid tersebut agar kesadaran mereka terbangun yaitu dengan memberi pendekatan kepada siswa agar menjadi lebih baik lagi.

3. Apa saja karakter religius yang tertanam pada diri siswa setelah melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjamaah?

Jawab : sebenarnya tujuan dari kegiatan shalat dhuha itu banyak, tetapi karakter yang tertanam pada diri siswa yaitu karakter religius yang melekat dalam jiwa yaitu datang lebih awal, melaksanakan shalat dhuha tanpa diperintah, dan lebih menghormati kepada guru.

4. Bagaimana tujuan shalat dhuha dengan karakter religius peserta didik?

Jawab : Tujuan dari kegiatan pembiasaan ini dilakukan adalah sebagai salah satu cara untuk membentuk karakter religius siswa SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas dengan melakukan ibadah sholat sunnah dhuha. Selain itu, pemilihan waktu sholat dhuha yang dilakukan pada saat sebelum pembelajaran dimulai bertujuan agar siswa diberikan kemudahan oleh Allah swt dalam menerima ilmu pengetahuan serta agar siswa terbiasa melakukan sholat dhuha di kehidupan sehari-hari guna mengingat Allah swt dimanapun berada.

C. Wawancara dengan Siswa (Dhani Wafa)

1. Bagaimana perasaannya setelah melaksanakan shalat?

Jawab : Yaa lebih tenang mas, apalagi setelah shalat dhuha dilanjutkan dengan membaca asmaul husna dan al-qur'an.

2. Bagaimana tanggapan kalian tentang kegiatan shalat dhuha di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas?

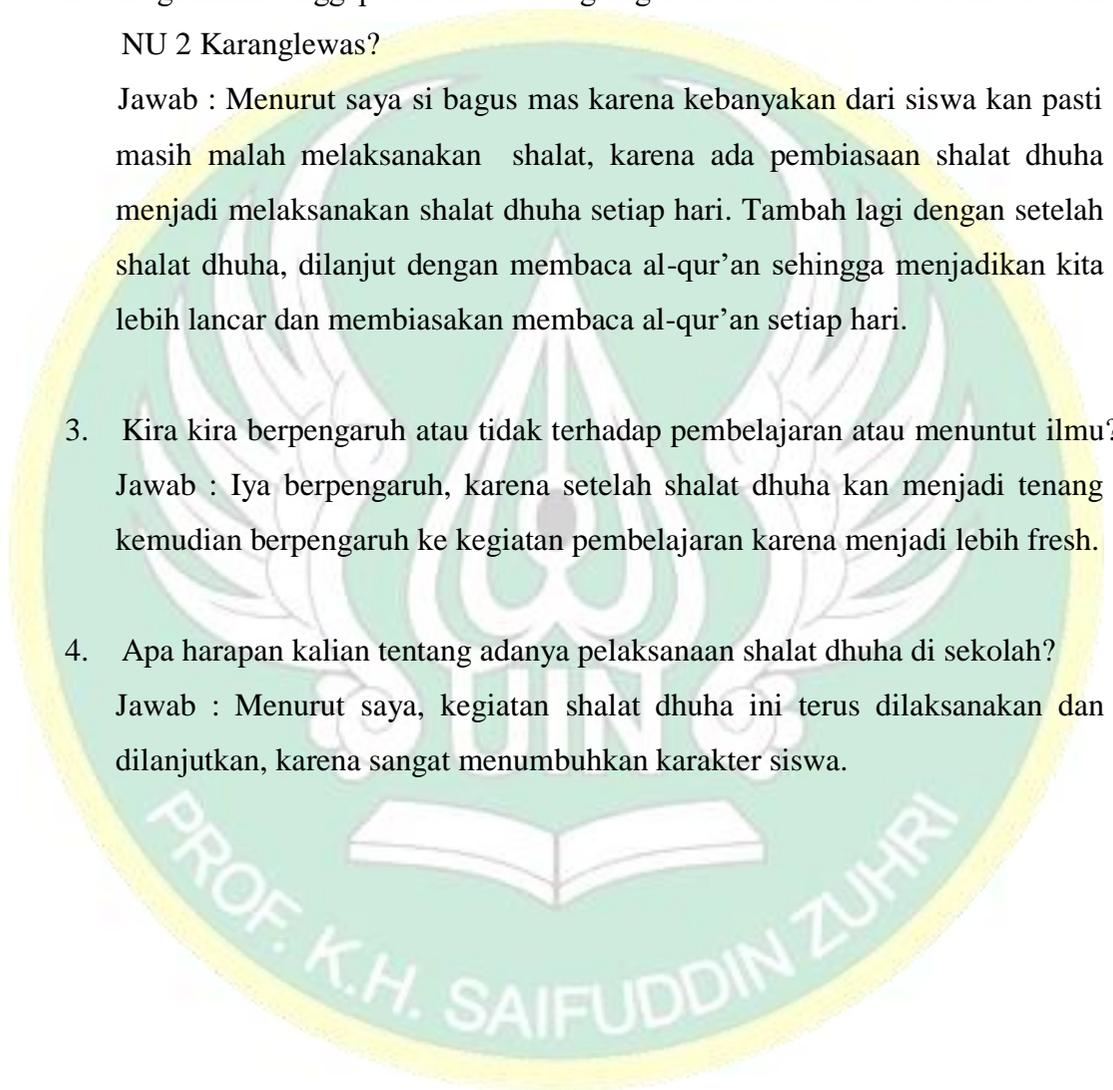
Jawab : Menurut saya si bagus mas karena kebanyakan dari siswa kan pasti masih malah melaksanakan shalat, karena ada pembiasaan shalat dhuha menjadi melaksanakan shalat dhuha setiap hari. Tambah lagi dengan setelah shalat dhuha, dilanjut dengan membaca al-qur'an sehingga menjadikan kita lebih lancar dan membiasakan membaca al-qur'an setiap hari.

3. Kira kira berpengaruh atau tidak terhadap pembelajaran atau menuntut ilmu?

Jawab : Iya berpengaruh, karena setelah shalat dhuha kan menjadi tenang kemudian berpengaruh ke kegiatan pembelajaran karena menjadi lebih fresh.

4. Apa harapan kalian tentang adanya pelaksanaan shalat dhuha di sekolah?

Jawab : Menurut saya, kegiatan shalat dhuha ini terus dilaksanakan dan dilanjutkan, karena sangat menumbuhkan karakter siswa.



D. Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana perasaannya setelah melaksanakan shalat?

Jawab : menjadi tenang apalagi sholat dhuha kan dilaksanakan di pagi hari, menjadi lebih fresh.

2. Bagaimana tanggapan kalian tentang kegiatan shalat dhuha di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas?

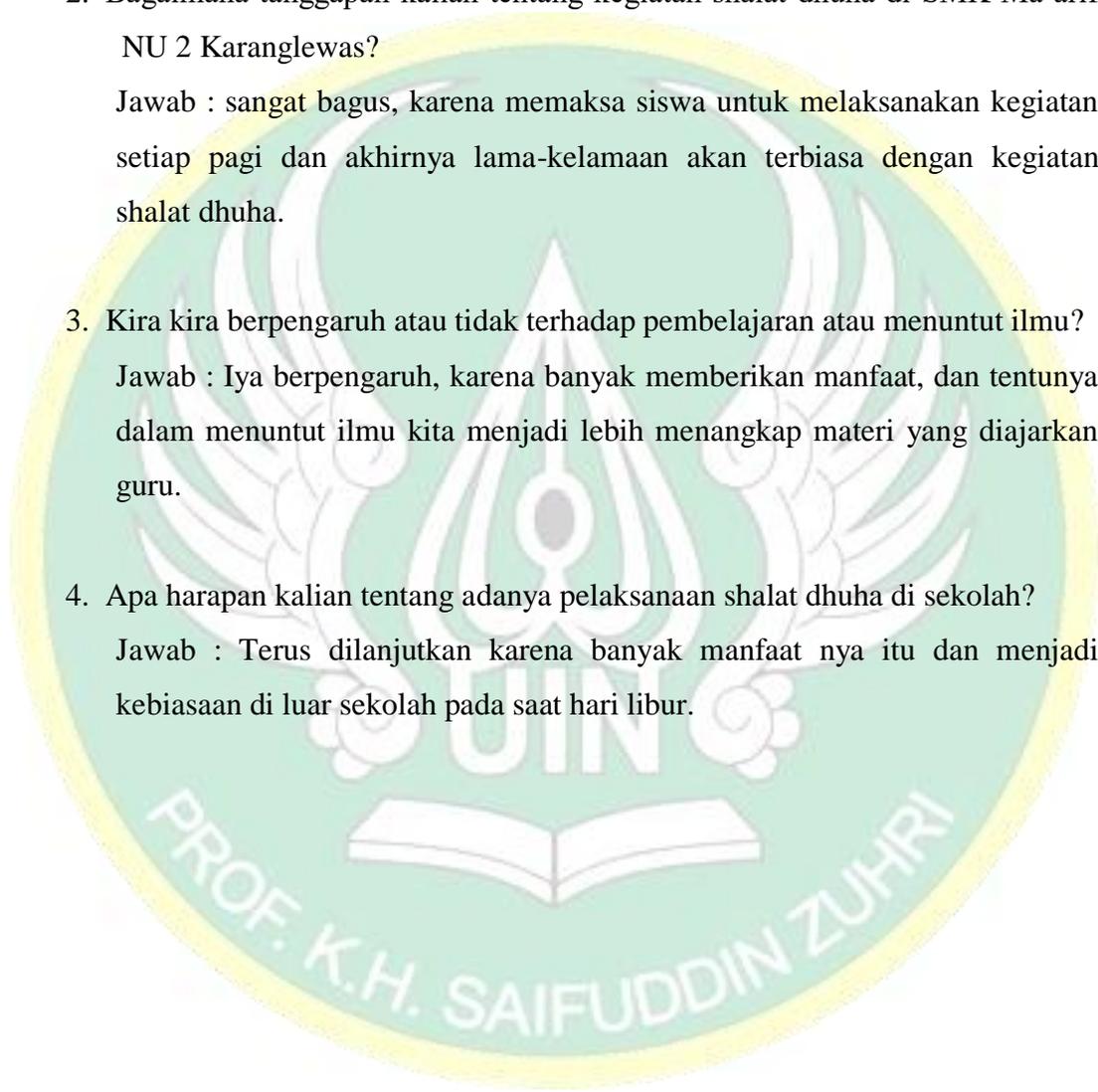
Jawab : sangat bagus, karena memaksa siswa untuk melaksanakan kegiatan setiap pagi dan akhirnya lama-kelamaan akan terbiasa dengan kegiatan shalat dhuha.

3. Kira kira berpengaruh atau tidak terhadap pembelajaran atau menuntut ilmu?

Jawab : Iya berpengaruh, karena banyak memberikan manfaat, dan tentunya dalam menuntut ilmu kita menjadi lebih menangkap materi yang diajarkan guru.

4. Apa harapan kalian tentang adanya pelaksanaan shalat dhuha di sekolah?

Jawab : Terus dilanjutkan karena banyak manfaat nya itu dan menjadi kebiasaan di luar sekolah pada saat hari libur.



Lampiran V

Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624
 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 No. B.e.2112/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/07/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA MELALUI KEGIATAN SHALAT DHUHA DI SMK MA'ARIF NU 2 KARANGLEWAS

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Gilang Ali Syaifulloh
 NIM : 1917402290
 Semester : 8
 Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 28 Juli 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 9 Agustus 2023

Mengetahui,
 Ketua Jurusan/Prodi PAI


 Saifuddin Affandi, S.Ag., M.Si.
 N.P. 196808032005011001

*Lampiran VI**Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif*

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id</p>
<p align="center"><u>SURAT KETERANGAN</u> No. B-3056/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/10/2023</p>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :</p>	
<p>N a m a</p>	<p>: Gilang Ali Syaifulloh</p>
<p>NIM</p>	<p>: 1917402290</p>
<p>Prodi</p>	<p>: PAI</p>
<p>Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS pada :</p>	
<p>Hari/Tanggal</p>	<p>: Kamis, 5 Oktober 2023</p>
<p>Nilai</p>	<p>: B-</p>
<p>Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p align="right">Purwokerto, 11 Oktober 2023 Wakil Dekan Bidang Akademik,  D. Suparjo, M.A. NIP. 19730717 199903 1 001</p>	

Lampiran VII

Surat Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3931/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

14 Agustus 2023

Kepada
Yth. Kepala SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas
Kec. Karanglewas
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Gilang Ali Syaifulloh |
| 2. NIM | : 1917402290 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Beji rt 7/4 Bojongsari Purbalingga |
| 6. Judul | : Implementasi Pembentukan Karakter Religius pada Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMK MA'ARIF NU 2 KARANGLEWAS BANYUMAS |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--------------------------------|
| 1. Objek | : Guru dan Siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMK MA'ARIF NU 2 KARANGLEWAS |
| 3. Tanggal Riset | : 15-08-2023 s/d 15-10-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif Deskriptif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran VIII

Surat Keterangan Telah Riset Individu



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS
SMK MA'ARIF NU 2 KARANGLEWAS

Jl. Syekh Maqdam Wali Karanglewas – Banyumas 53181 ☎ (0281) 6574410
 e-mail : smkmaarifnu2karanglewas@gmail.com – http://www.smkmaarifnu2karanglewas.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 55/LPM/33.05/SMK-03/G/X/2023

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas menerangkan:

Nama : GILANG ALI SYAIFULLOH
 NIM : 1917402290
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Perguruan Tinggi : UIN Syaizu Purwokerto

Telah melaksanakan penelitian di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

"Implementasi Pembentukan Karakter Religius pada Siswa Melalui Kegiatan Sholat Dluha di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Banyumas."

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan guna seperlunya.

Wallahul Muwaffiq Ila Aqwamith-thariq.

Karanglewas, 11 Rabiul Akhir 1445 H
 26 Oktober 2023 M



Kepala,
AMIN, M.Pd.I
 NIP. -

Lampiran IX

Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Gilang Ali Syaifulloh
NIM : 1917402290
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Implementasi Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Banyumas

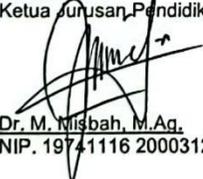
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

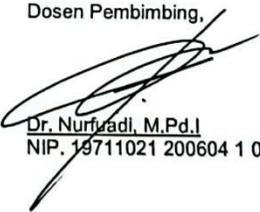
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 16 Januari 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam


Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 2000312 1 001

Dosen Pembimbing,


Dr. NurFuadi, M.Pd.I
NIP. 19711021 200604 1 002

*Lampiran X**Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan*

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-5078/Un.19/K.Pus/PP.08.1/12/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : GILANG ALI SYAIFULLOH
NIM : 1917402290
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 27 Desember 2023



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran XI

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

		MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.bahasa.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624		وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبون الوحدة لتنمية اللغة	
CERTIFICATE الشهادة No.B-1188/Un.19/K.Bhs/PP.009/6/2023					
This is to certify that Name Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on with obtained result as follows		GILANG ALI SYAIFULLOH Purbalingga, 28 April 2001 IQLA 21 Juni 2023		منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي	
Listening Comprehension: 51 فهم السموع		Structure and Written Expression: 52 فهم العبارات والتراكيب		Reading Comprehension: 50 فهم المقروء	
Obtained Score :		510		المجموع الكلي :	
The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.		تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبون.			
				Purwokerto, 21 Juni 2023 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة	
EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI		IQLA Ikhtilafin al-Qudrah 'al-Lughah al-'Arabiyah		Dr. Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004	

Lampiran XII

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

		MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.bahasa.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624		وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورنوكرتو الوحدة لتنمية اللغة	
CERTIFICATE الشهادة No.B-1187/Un.19/K.Bhs/PP.009/6/2023					
This is to certify that Name Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on with obtained result as follows		GILANG ALI SYAIFULLOH Purbalingga EPTUS 21 Juni 2023		منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي	
Listening Comprehension: 50 فهم المسموع		Structure and Written Expression: 53 فهم العبارات والتراكيب		Reading Comprehension: 54 فهم المقروء	
Obtained Score :		525		المجموع الكلي :	
The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.		 		تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورنوكرتو. Purwokerto, 21 Juni 2023 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة	
EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI		IQLA Iktisbatul al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah		Dr. Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004	

*Lampiran XIII**Sertifikat BTA PPI*



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15470/21/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : GILANG ALI SYAIFULLOH
NIM : 1917402290

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	93
# Tartil	:	80
# Imla`	:	76
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 21 Jun 2021



ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page 1/1

*Lampiran IV**Sertifikat KKN*

The certificate is framed with a decorative border. At the top right, there are three logos: the UIN Ar-Raniry logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penilitan, Pengabdian, dan Pengabdian Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is in a large, bold, green font. Below it, the certificate number is provided. The issuing institution is identified as LPPM Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. The recipient's details are listed in a structured format. A QR code and a small portrait of the student are included for verification purposes.

 |  | 

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1199/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **GILANG ALI SYAIFULLOH**
NIM : **1917402290**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.



Certificate Validation

Lampiran XV

Sertifikat PPL

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>
<h2 style="text-align: center;">Sertifikat</h2>	
<p style="text-align: center;">Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023</p>	
<p style="text-align: center;">Diberikan Kepada :</p>	
<p style="text-align: center;">GILANG ALI SYAIFULLOH 1917402290</p>	
<p style="text-align: center;">Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai</p>	
<p style="text-align: center;">A</p>	
<p>Mengetahui, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</p>	<p>Purwokerto, 28 Maret 2023 Laboratorium FTIK Kepala,</p>
  Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. NIP. 19710424 199903 1 002	 Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. NIP. 19711021 200604 1 002


 PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran XVI
Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

No. IN.17/UPT-TIPD/10009/IV/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

GILANG ALI SYAIFULLOH
NIM: 1917402290

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga , 28 April 2001

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	95 / A
Microsoft Power Point	78 / B+



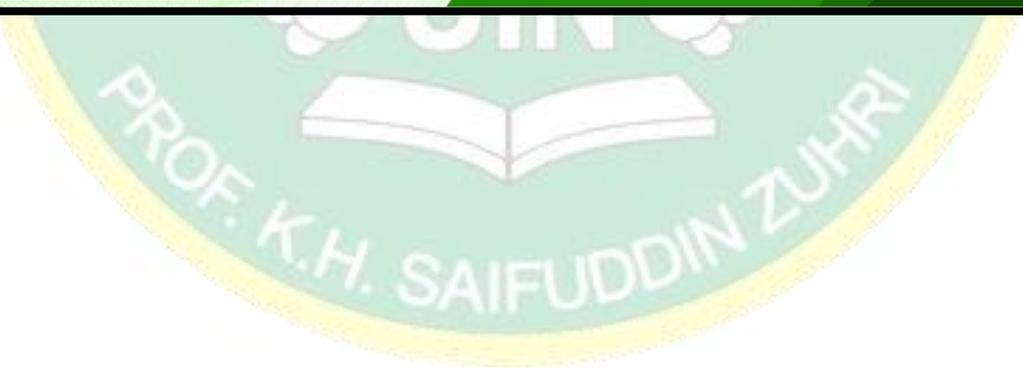


Purwokerto, 08 April 2022
Kapala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Lampiran XVII

Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Gilang Ali Syaifulloh
 No. Induk : 1917402290
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Pembimbing : Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
 Nama Judul : Implementasi Pembentukan Karakter Religius pada Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Banyumas

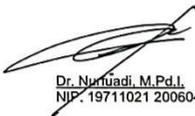
NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 18 Desember 2023	Revisi atau Memperbaiki sistematika penulisan		
2	Kamis, 21 Desember 2023	Revisi Bab II Landasan Teori, Revisi Bab IV Deskripsi		
3	Rabu, 27 Desember 2023	Revisi Abstrak		
4	Jum'at, 29 Desember 2023	Revisi Penulisan		
5	Jum'at 12 Januari 2024	Revisi Bab II, Revisi Sistematika Penulisan		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatzu.ac.id

6	Senin, 15 Januari 2024	Revisi Bab V Penutup		
7	Selasa, 16 Januari 2024	Revisi halaman dan revisi penulisan		
8	Selasa, 16 Januari 2024	Revisi Bab II Penelitian Terkait		
9	Selasa 16 Januari 2024	ACC		
10				

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal 16 Januari 2024
 Dosen Pembimbing



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
 NIP. 19711021 200604 1 002

Lampiran XVIII
Bukti Lulus Plagiasi

Skripsi

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	2%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id <small>Internet Source</small>	6%
2	e-jurnal.unisda.ac.id <small>Internet Source</small>	3%
3	etheses.iainponorogo.ac.id <small>Internet Source</small>	2%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	Off		

Lampiran XIX

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Gilang Ali Syaifulloh
NIM : 1917402290
Fakultas/Prodi : FTIK/PAI
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 28 April 2001
Alamat : Beji, RT 07/04, Bojongsari, Purbalingga
Nama Ayah : Sumarso
Nama Ibu : Dyah Farida
No. HP : 085173082280
Email : gilangalisyaifulloh8@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TA YINUBA Beji, tahun lulus 2007
2. MI YINUBA Beji, tahun lulus 2013
3. SMP Negeri 3 Purbalingga, tahun lulus 2016
4. SMA Negeri 2 Purbalingga, tahun lulus 2019
5. S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, lulus teori tahun 2023

C. Pengalaman Organisasi